LIRIK LAGU DALAM BUKU KUMPULAN LAGU QUR'ANY KARYA KH. M. QOYYIM YA'QUB PERSPEKTIF HERMENEUTIKA JORGE J. E GRACIA

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)

dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Disusun Oleh:

Fitriana Azza (E01214005)

AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULLUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Fitriana Azza
NIM	: E01214005
Jurusan	: Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas	: Ushuluddin dan Filsafat
Judul	: Lirik Lagu dalam Buku Kumpulan Lagu Qur'any Karya KH. Qoyyim Ya'qub Perspekktif Hermeneutika Jorge J. E Gracia.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian- bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya, 2 November 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
C529DAFF203498835
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Fitriana Azza

NIM E01214005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sripsi yang telah ditulis oleh Fitriana Azza ini, telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dengan judul "Lirik Lagu dalam Buku Kumpulan Lagu Qur'any Karya KH. M. Qoyyim Ya'qub Perspektif Hermeneutis Jorge J. E Gracia".

Surabaya, 2 November 2018

Pembimbing,

Dr. Suhermanto, M. Hum.

NIP. 196708201995031001

Dr. Mukhammad Zamzami, LC, M. Fil I.

NIP. 198109152009011011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Fitriana Azza ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 7 November 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. H. Kunawi, M. Ag.

NIP. 196409181992031002

Ketua,

Dr. Suhermanto, M. Hum.

NIP. 196708201995031001

Sekretaris,

Dr. Mukhammad Zamzami, LC, M. Fil I

NIP. 198109152009011011

Penguji 1,

Drs. Loekisno Choiril W, M. Ag

NIP. 196303271993031004

Penguji II,

Muchammad Helmi Umam, S. Ag, M. Hum

NIP. 197905042009011010

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Fitriana Azza
NIM : E01214005
Fakultas /Jurusan : Ushuludin dan Filsafat / Aqidah Filsafat
Email address : fitrianaazza89@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmah :

■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

"Lirik Lagu dalam Buku Kumpulan Lagu Qur'any Karya KH. M. Qoyyim Ya'qub Perspektif Hermeneutika Jorge J. E Gracia"

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, dan menampilkan.mempublikasikan di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenanrnya.

Surabaya, 07 November 2018
Penulis,

Fitriana Azza
NIM. E01214005

ABSTRAK

Fitriana Azza, NIM: E01214005. Judul penelitian ini adalah "Lirik Lagu dalam Buku *Kumpulan Lagu Qur'any* Karya KH. M. qoyyim Ya'qub Perspektif Hermeneutika Jorge J . E Gracia". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dari lirik yang terkandung dalam buku *Kumpulan Lagu Qur'any* karya KH. M. Qoyyim Ya'qub. Penelitian ini adalah penelitian empiris yang data primernya adalah data dari lapangan dan dianalisa menggunakan Hermeneutika Jorge J. E Gracia. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara kemudian teknik analisanya menggunakan analisa fenomenologi dan analisis teks. Hasil penelitian ini, berdasarkan analisis yang dilakukan penulis terhadap buku *Kumpulan Lagu Qur'any* karya KH. M. Qoyyim Ya'qub dengan teori interpretasi Jorge J.E Gracia yaitu: *Pertama* Fungsi Historis (*Historical Function*) dimana pada fungsi historis ini seorang penafsir memiliki tugas membuat audiens kontemporer memahami makna yang terkandung dalam teks yang dimiliki oleh pengarang dan audiens historis. *Kedua* Fungsi Pengembangan Makna (*Meaning Function*) fungsi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman baru yang belum ada terlepas apakah pemahaman itu sama atau berbeda dengan yang dimaksud pengarang maupun audiens historis. *Ketiga* Fungsi Implikatif (*Implicative Function*) pada tahap ini penafsir mencoba menghubungkan teks yang ditafsirkan dengan keilmuan lain yang memiliki keterkaitan dengan teks yang ditafsirkan. Dari ketiga fungsi tersebut penulis mampu mengungkap makna dari lirik yang terkandung dalam buku *Kumpulan Lagu Qur'any* karya KH. M. qoyyim Ya'qub. Penulis menemukan beberapa ajaran yang sebenarnya juga terkandung dalam Lagu qur'any, namun tidak diungkapkan secara langsung oleh pengarang dalam penafsirannya. Penulis menemukan adanya ajaran Tauhid, yang pertama Tauhid Uluhiyah, Tauhid Rububiyah dan Tauhid Dzat dan nama- namaNya. Selain ajaran Tauhid penulis juga menemukan beberapa ajaran Tasawuf yang juga terkandung di dalamnya. Yaitu *Khauf, Raja', Syukur, Mahabbah*, *wara'* dan *zuhud*.

Kata kunci: Hermeneutika Jorge J. E Gracia, Lagu Qur'any KH. M. Qoyyim ya'qub

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN SKRIPSI iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

MOTTO vii

UCAPAN TERIMAKASIH viii

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xiii

PEDOMAN TRANSLITERASI xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

F. Konseptualisasi Judul 8

G. Penelitian Terdahulu 10

H. Metode Penelitian 13

I. Sistematika Pembahasan 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II HERMENEUTIKA JORGE J. E GRACIA

A. Biografi Jorge J. E Gracia……. 18

B. Karya- karya Jorge J. E Gracia 19

C. Teori Fungsi Interpretasi Jorge J. E Gracia..... 21

BAB III PROFIL KH. M. QOYYIM YA'QUB DAN BUKU *KUMPULAN LAGU QUR'ANY*

A. Profil KH. M. Qoyyim Ya'qub 27

B. Profil Buku *Kumpulan Lagu qur'any* 32

BAB IV APLIKASI TEORI FUNGSI INTERPRETASI JORGE JE. E GRACIA TERHADAP BUKU *KUMPULAN LAGU QUR'ANY*

A. Aplikasi Interpretasi dalam Fungsi Historis..... 50

B. Aplikasi Interpretasi dalam Fungsi Pengembangan Makna..... 52

C. Aplikasi Interpretasi dalam Fungsi Implikatif 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72

B. Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah seni musik dalam Islam sangat dipengaruhi oleh musik Arab yang telah ada sejak sebelum Rasulullah lahir. Musik dalam bahasa Arab dikenal dengan *ma'azif* yang berasal dari kata *azafa* yang artinya berpaling, dan bentuk plural dari *mi'zaf* yaitu sejenis alat musik pukul yang terbuat dari kayu. Namun seiring perkembangan seni music *mi'zaf* bernakna alat music tanpa perincian jenis tertentu.[1]

Masyarakat Arab biasa memaknai *mi'zaf* dengan alat musik atau sesuatu yang melalaikan. Dari makna inilah musik menjadi sangat terbatas di masa awal Islam sebab kala itu musik digunakan untuk hal- hal yang konotasinya negatif. Bangsa Arab telah memiliki kemampuan bermusik sejak sebelum Islam datang, kemampuan tersebut telah mendarah daging di kalangan masyarakat Arab,[2] mereka biasa melantunkan lagu bertemakan kemenangan, peperangan, percintaan dan juga keagamaan.

Menurut Philip K. Hitti dalam bukunya *History of the Arabs*, lantunan lagu keagamaan yang dimiliki oleh bangsa Arab memberikan pengaruh ketika Islam datang. Hal ini Nampak dalam talbiyah ritual haji dan juga dalam lantunan tajwid saat membaca al- Qur'an.

---

[1] http://www.republika.co.id/berita/dunia -islam/khazanah/sejarah-musik-islam-1. Diakses pada 20 April 2018 pukul 20.56.

[2] Andre Indrawan, "Musik Di Dunia Islam Sebuah penelusuran Historikal Musikologis", *TSAQAFA Jurnal Kajian Seni Budaya Islam* Vol 01, No. 1, Juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hitti masyarakat Arab pra Islam juga telah menggunakan tambur, seruling dan juga gambus. Selain itu masyarakat yang mulanya penyair berangsur-angsur mengubah syairnya menjadi lagu, namun ketika Islam datang untuk menyeru menyembah Allah SWT, sebagian besar para musisi Arab justru menyeru untuk menyembah berhala lewat lagu dan musik.

Hal inilah yang menjadi sebab mengapa Nabi SAW melarang adanya musik, kecuali pada saat- saat tertentu. Ada sebuah hadis yang menerangkan bahwasanya Rasulullah SAW memperbolehkan musik didendangkan dalam dua hal, yakni saat pernikahan dan hari raya.[3]

Seiring berkembangnya zaman dan peradaban manusia, seni musik Arab pun semakin berkembang pula. Generasi pemusik Islam pertama muncul pada abad ke-7 H. di mulai di Madinah dan kemudian masuk pengaruh musik Persia di Era Dinasti Umayyah. Seni musik dalam Islam mencapai puncaknya di Era Dinasti Abbasiyah dimana saat itu Baghdad sebagai pusat pemerintahan. Kota ini melahirkan banyak musisi dan ahli music.[4]

Musik Islam pada akhirnya sampai di Indonesia, dimana musik melayu dan Arab membawa pengaruh besar terhadap musik Islam di Indonesia. Pengaruh tersebut ditandai dengan adanya gambus yang berkembang pesat di Sumatra dan pesantren sekitar pada tahun 1940.

Musik gambus ini diduga sebagai awal mula munculnya musik dangdut.

Ciri khas music gambus terletak pada lirik- liriknya yang berupa pujian-pujian kepada Tuhan. Hal ini di Indonesia dikenal dengan musik religi.

---

[3] Quraish Shihab, *Studi Kritis atas Nabi SAW*, (Bandung: Mizan), 78.
[4] Shubhi Mahmashony Harimurti, "Seni Pada Masa Pemerintahan Dinasti Abbasiyah Tahun 711-950 M", *Jurnal Kajian Seni* Volume 01, No. 02, April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekuatan musik religi terletak pada lirik dan lagu yang mengandung nilai dakwah, selain itu biasanya juga berisikan do'a dan juga pujian kepada Allah SWT. Musik religi ini apabila didengarkan maka penikmat atau pendengar lagu merasa lebih dekat dengan Sang Pencipta dan menimbulkan emosi dalam diri pendengar.[5] Ciri inilah yang membedakannya dengan musik lain.

Lagu Qur'any adalah suatu lagu yang bernafaskan Islami atau religi, lirik yang terdapat pada Lagu Qur'any berasal dari penggalan ayat- ayat al- Qur'an yang ditafsirkan kemudian dijadikan lirik lagu.

Lagu Qur'any merupakan karya KH. M. Qoyyim Ya'qub, beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al- Urwatul Wutsqo Jombang sekaligus seorang Mursyid *Thariqah Syadziliyyah Al- Mas'udiyah* di Jombang. Lagu Qur'any yang beliau ciptakan banyak mengajarkan tentang keimanan, ketaqwaan dan juga ajakan untuk selalu mengingat Allah dan akhirat.

Salah satu lagu qur'any karangan KH. M. Qoyyim Ya'qub sebagai berikut:

Judul lagu: Nama-Mu Tuhan

Nama-Mu Tuhan pada ciptaan
Bukti yang nyata Kau Maha Kuasa
Bukti yang nyata Kau Maha Kuasa

Kau kehendaki cipta telinga
Dengan teliti ciptakan mata
Tak mungkin tanpa yang menghendaki
Tak masuk akal tanpa pencipta

Setitik air ada nama-Mu
Sebutir nasi atas kuasa-Mu
Kulihat air ingat kasih-Mu
Kupandang nasi ingat sayang-Mu

Langit bertasbih memulyakan-Mu

[5] Fitri Yanti, "Komunikasi Dakwah dalam Kesenian Nasyid", *Jurnal Al- Misbah* Vol 12, No. 2 Juli- Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bumi bertasbih mensucikan-Mu
Jadikan kami mengagumi-Mu
Sehingga slalu mengagungkan-Mu

Bait lagu tersebut apabila dikaji secara mendalam maka akan ditemukan beberapa makna dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Untuk memperoleh makna tersebut maka digunakan hermeneutika sebagai pisau analisisnya.

"Hermeneutika adalah seni praktis, yakni seni *techne,* yang digunakan dalam hal- hal seperti berceramah, menafsirkan bahasa- bahasa lain, menerangkan dan menjelaskan teks-teks, dan sebagai dasar dari semua ini (ia merupakan) seni memahami, sebuah seni yang secara khusus dibutuhkan ketika makna sesuatu (teks) itu tidak jelas."[6]

Gracia (L. 1942) adalah salah satu tokoh yang berperan penting dalam dunia keilmuan hermeneutika. Gracia dengan teori fungsi interpretasi yang dimilikinya akan membantu untuk mengungkap makna yang terkandung dalam buku Kumpulan Lagu Qur'any. Dengan menggunakan teori fungsi interpretasi Gracia, seorang penafsir bisa memberikan pemahaman baru yang lebih mendalam mengenai suatu teks tanpa meninggalkan pemahaman yang dimiliki oleh pengarang suatu teks. Teori fungsi interpretasi yang dimiliki Gracia adalah sebagai berikut:

Pertama, Fungsi Historis *(Historical Function).* Menurut Gracia fungsi historis ini sangat diperlukan dalam menafsirkan sebuah teks dengan anggapan bahwa teks muncul pada ruang dan waktu tertentu, sehingga sebuah teks tidak

[6] Felix Korner, *Alter Text-neuer Konteks: Koranhermeneutik in der Turkei heute.* (Freiburg: Herder, 2006), Hasan Hanafi, *Hermeneutika Al- Qur'an* terj. Yudian Wahyudi (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009) dalam Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an,* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa terlepas dari latar belakang kondisi sosial budaya masyarakat pada saat teks itu muncul. Pada fungsi historis ini seorang penafsir memiliki tugas membuat audiens kontemporer memahami makna yang terkandung dalam teks yang dimiliki oleh pengarang dan audiens historis.[7]

Kedua, Fungsi Pengembangan Makna (*Meaning Function*). Fungsi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang belum ada atau bahkan belum diketahui pengarang maupun audiens historis, menurut Gracia tujuan interpretasi ini bukanlah untuk menciptakan kembali pemahaman pengarang dan audiens historis, melainkan bisa jadi makna yang ditafsirkan bisa lebih luas daripada yang dimiliki pengarang dan audiens historis.[8]

Ketiga Fungsi Penerapan (*Implicative Function*). Dalam fungsi ini makna suatu teks bisa dipahami melalui tindakan yang dilakukan audiens. Tindakan inilah yang dipahami sebagai fungsi penerapan.[9]

Berdasarkan hal di atas penulis melihat bahwasanya Lagu Qu'any akan menarik jika dikaji menggunakan analisis hermeneutis seperti yang diutarakan Jorge J. E Gracia, sebab melalui teori fungsi interpretasi yang dimiliki Gracia akan ditemukan beberapa maksud dan tujuan yang hendak disampaikan oleh KH. M. Qoyyim Ya'qub, yang mana Lagu Qur'any mengajak untuk mendalami agama Islam secara *Kaffah.* Mulai dari *syari'ah, thariqah, hakikat* hingga *ma'rifah*

---

[7] Syafa'atun Almirzanah dan Syahiron Syamsuddin, ed., *Pemikiran Hermeneutika dalam Tradisi Barat: Reader* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan kalijaga, 2011), 137.
[8] Irawan Fuadi, "Tafsir Surat al-Nur Ayat 11-20 Tentang Hadis *al-Ifk*: Aplikasi Teori Hermeneutika Jorge J. e Gracia" (Skripsi--UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 20.
[9] Roro Esti Melati, "Reinterpretasi Hadis- Puasa sebagai Kontrol Seksual (Kajian Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J. E Gracia)" (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lewat teori fungsi interpretasi Gracia ini maka ajaran dari lagu tersebut bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari- hari. Melalui teori Gracia ini selain memahami maksud ajaran dari pengarang lagu, secara otomatis seseorang yang mempelajari Lagu Qur'any berarti juga mempelajari dan memahami al-Qur'an serta dapat mengamalkannya. Sebab Lagu Qur'any tersebut bukan hanya lagu yang ditulis berdasarkan imajinasi penulis, melainkan lrik dari Lagu Qur'any ditulis berdasarkan ayat- ayat al-Qur'an yang ditafsirkan.

Beberapa hal tersebut memotivasi penulis untuk meneliti Lirik Lagu Qur'any karya KH. M. Qoyyim Ya'qub dengan menggunakan analisis hermeneutis Jorge J. E Gracia.

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada penafsiran dari surat Al- Fatihah. Dalam hal ini ada beberapa judul lagu yang terdapat dalam buku Kumpulan Lagu Qur'any yang merupakan penafsiran dari surat Al- Fatihah, yaitu:

1. NamaMu Tuhan
2. Pujian Hanya Tuk Tuhan
3. Yaa Rohman
4. Allah Penguasa Hari Akhir
5. PadaMu Tuhan
6. Bimbing Kami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

a. Bagaimana isi lirik lagu NamaMu Tuhan, Pujian Hanya Tuk Tuhan, Yaa Rohman, Allah Penguasa Hari Akhir, PadaMu Tuhan, dan Bimbing Kami dalam Buku *Kumpulan Lagu Qur'any*?

b. Bagaimana lirik lagu NamaMu Tuhan, Pujian Hanya Tuk Tuhan, Yaa Rohman, Allah Penguasa Hari Akhir, PadaMu Tuhan, dan Bimbing Kami dalam Buku *Kumpulan Lagu Qur'any* menurut hermeneutika Jorge J. E Gracia ?

D. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui isi lirik lirik lagu NamaMu Tuhan, Pujian Hanya Tuk Tuhan, Yaa Rohman, Allah Penguasa Hari Akhir, PadaMu Tuhan, dan Bimbing Kami dalam Buku *Kumpulan Lagu Qur'any.*

b. Untuk mengetahui bagaimana lirik lagu NamaMu Tuhan, Pujian Hanya Tuk Tuhan, Yaa Rohman, Allah Penguasa Hari Akhir, PadaMu Tuhan, dan Bimbing Kami Buku *Kumpulan Lagu Qur'any* dalam pandangan hermeneutika Jorge J. E Gracia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat umum, manfaat yang dimaksud adalah :

1. Manfaat teoretis

   Penelitian ini diharapkan diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dibidang pengetahuan tertama di bidang pemikiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, dalam rangka memberikan pemahaman tentang Hermeneutika Jorge J. E Gracia.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa meberikan masukan dan ide-ide pembanding bagi pihak-pihak yang tergabung dalam organisasi keagamaan dan lembaga lainnya di tengah umat Islam yang sedang dan terus melakukan perubahan terutama dalam memahami agama.

3. Secara Akademik

Dapat menjadi masukan dan pembendaharaan kepustakaan untuk kepentingan ilmiah, khususnya dalam bidang Hermeneutika dan kebahasaan yang mungkin masih jarang ditemui.

F. Konseptualisasi Judul

Judul Skripsi ini adalah "**Lirik Lagu dalam Buku *Kumpulan Lagu Qur'any* Karya KH. M. Qoyyim Ya'qub Perspektif Hermeneutika Jorge J. E Gracia** ". Dalam penelitian ini terdapat istilah kunci yang digunakan secara intensif. Agar dalam Skripsi ini terhindar dari kesimpang siuran maksud yang dikehendaki penulis, maka penulis akan menjelaskan istilah kunci tersebut.

1. Lirik

Menurut KBBI lirik adalah (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, (2) susunan kata sebuah nyanyian.[10] Lirik pada

[10] KBBI, 1990, 528.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah lagu merupakan media perantara seseorang untuk menyampaikan sebuah pesan, maksud dan makna di balik lirik.[11]

2. Buku Kumpulan Lagu Qur'any

Buku Kumpulan Lagu Qur'any merupakan buku yang berisikan kumpulan lagu yang diciptakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang, yakni Hadrotus Syaikh Abah KH. M. Qoyyim Ya'qub. Lagu Qur'any ini merupakan kandungan ayat- ayat al- Qur'an yang ditafsirkan kemudian dijadikan lirik lagu yang biasanya dinyanyikan dengan diiringi oleh musik banjari. Selain pengasuh pondok KH. M. Qoyyim Ya'qub juga merupakan mursyid dari Thariqah Syadziliyyah Al-Mas'udiyah di Jombang.

3. Hermeneutika

"Hermeneutika adalah seni praktis, yakni seni *techne*, yang digunakan dalam hal- hal seperti berceramah, menafsirkan bahasa- bahasa lain, menerangkan dan menjelaskan teks-teks, dan sebagai dasar dari semua ini (ia merupakan) seni memahami, sebuah seni yang secara khusus dibutuhkan ketika makna sesuatu (teks) itu tidak jelas."[12]

4. Jorge J. E Gracia

Jorge J.E. Gracia adalah seorang profesor dalam bidang filsafat di Departement of Philosophy, University at Buffalo di New York. Gracia

---

[11] Tri Junia Kristiyanti, "Analisis Gaya Bahasa" (Skripsi—Universitas Muhammadiyah Purwokert0, 2012), 6.

[12] Felix Korner, *Alter Text-neuer Konteks: Koranhermeneutik in der Turkei heute.* (Freiburg: Herder, 2006), Hasan Hanafi, *Hermeneutika Al- Qur'an* terj. Yudian Wahyudi (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009) dalam Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an,* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilahirkan pada tahun 1942 di Kuba dan menempuh undergraduate program (B.A.) dalam bidang filsafat di Wheaton College (lulus tahun 1965), graduate program (M.A.) dalam bidang yang sama di University of Chicago dan *doctoral program* juga dalam bidang filsafat di University of Toronto.[13]

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penulis telah menemukan beberpa penelitian yang menggunakan teori hermeneutika Jorge J. E Gracia diantaranya, buku *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* karya Sahiron Syamsudin. Buku ini membahas mengenai hermeneutika Jorge J.E Gracia yang berisi biografi, pemikiran hermeneutika, serta karya-karya dari Gracia.

Kemudian Skripsi karya Roro Esti Melati, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2016, dengan judul " Reinterpretasi Hadis- Puasa sebagai Kontrol Seksual (Kajian Teori Fungsi Interpretasi Jorge J. E Gracia)". Hasil penelitian ini adalah bahwa puasa dalam hal kontrol seksual bila dilihat dari segi kegiatan fisik seperti menahan makan, minum dan seks, mempunyai efek yang dua. Dapat melemahkan tingkat seksualitas tapi di sisi lain juga ada pendapat puasa dapat meningkatkan hasrat seksual. Untuk itu, pengembangan makna puasa pendekatan Gracia adalah bahwa puasa benar dimaknai dengan menahan tapi juga perlu juga adanya aktivitas yang dapat melengkapi kegiatan puasa tersebut, agar secara psikis dapat menjadi kendali seksual. Dengan kata lain penulis mengembangkan

[13] Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur"an*, h. 52-53. Olehnya diambil dari website University at Buffalo, New York, yakin www.acsu.buffalo.edu/-gracia/cv.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna baru dari hadis sebagai kontrol seksual adalah dengan menyibukan diri sebagai rutinitas sehari-hari.

Skripsi karya Fathurrohmah berjudul “Reinterpretasi Ayat-ayat al-Qur’an tentang iddah (Aplikasi dan Fungsi Hermeneutika Jorge E.J Gracia)”. Penelitian ini mendialogkan tiga teori yaitu fungsi historis, pengembangan makna dan implikasi. Dalam penelitian ini menampilkan keadaan dan kondisi masyarakat ketika surat al-Ṭalaq dan ayat tentang *iddah* turun. Selain itu, dalam pengembangan makna di dapati *iddah* mencakup juga perkara HAM, Musyawarah dan dapat memperbaiki kepribadian umat Islam. Sedangkan pada fungsi implikasinya ditemukan bahwa QS. al-Ṭalaq [65]: 1 ternyata sinkron dengan ilmu psikologi.

Tesis karya Habsatun Nabawiyah, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2016 dengan judul “Pemimpin Non- Muslim dalam Al- Qur’an (Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J. E Gracia)”. Hasil dari penelitian ini adalah munculnya ayat-ayat larangan non- Muslim sebagai pemimpin disebabkan pada waktu itu (konteks turunnya ayat) , non- Muslim sangat memusuhi orang muslim. Selain itu larangan ini juga disebabkan pada masa Nabi SAW yang menjadi identitas individu adalah agama, sehingga jelas ketika mengharuskan pemimpin umat Islam kala itu berasal dari kalangan umat Islam sendiri. Konteks ini jika diterapkan di Indonesia kurang tepat, sebab Indonesia bukanlah negara agama yang mengharuskan pemimpinnya berasal dari agama tertentu. Indonesia adalah negara yang berasaskan UUD, yang dalam hal ini setiap warga negara diberikan hak untuk berpolitik yang sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan warga negara lainnya. Kemudian ayat ini akan berlaku apabila pemimpin tersebut memusuhi umat Islam dan berbuat sewenang- wenang.

Jurnal karya Syamsul Wathani, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam jurnal *Al- A'Raf* – Vol. XIV, No. 2, Juli – Desember 2017, dengan judul "Hermeneutika Jorge J.E. Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Al qur'an". Hasil dari penelitian ini membahas konsep hermenutika Jorge J.E. Gracia sebagai gagasan alternatif teori penafsiran tekstual Alqur'an. Pembahasan difokuskan pada tiga poin utama,

1. Narasi tekstualitas Alqur'an sebagai objek penafsiran.
2. Hermeneutika Gracia dalam memaknai teks.
3. Menata paradigma tafsir tekstual terhadap Alqur'an.

Dengan model kajian interpretatif, menunjukkan bahwa:

1. konsep teks Alqur'an (*alnash*) adalah kesadaran utama. Alqur'an adalah sesuatu yang terbaca/tersentuh (*almaktub*). Sebagai alnash, Alqur'an memiliki mekanisme teks yang pendekatan ke-tekstualitasan-nya menjadi pintu utama dalam membuka makna.
2. Nalar hermeneutis Gracia diarahkan untuk mengatasi kesalahpahaman (bukan pemahaman) dari sebuah teks. Sementara metode the development of textual interpretation untuk menjembatani kesejarahan teks dengan situasi audiens.
3. Paradigma tafsir tekstual merupakan cara pandang terhadap Alqur'an dan penafsirannya, dengan konsep "alnash" sebagai titik tolak, kemudian bekerja dengan menekankan adanya pemahaman di antara teks, audiens, dan konteks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa karya yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belum ditemukan penelitian yang berfokus membahas tentang buku Kumpulan Lagu Qur'any yang di analisis menggunakan hermeneutika Jorge J. E Gracia.

H. Metodologi Penelitian

Menurut Arief Furchan metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut untuk mengumpulkan data dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ditentukan oleh sifat persoalannya dan jenis data yang diperlukan.[14]

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan ialah berjenis lapangan (*field research*), karena penulis meneliti secara langsung terhadap fakta sosial.[15] Sedangkan jenis penelitian yang digunakan untuk peneliti yaitu kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau berupa gambar. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap obyek yang sudah diteliti. Data yang mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumen dan sebagainya tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.[16]

---

[14]Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 18.
[15]Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 29.
[16]Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al- Urwatul Wutsqo, Bulurejo Diwek Jombang. Hal ini disesuaikan dengan keberadaan informan utama yakni KH. M. Qoyyim Ya'qub sebagai pencipta lagu Qur'any.

3. Sumber Data

Data merupakan keterangan dalam melakukan proses penelitian untuk dijadikan responden dalam suatu penelitian serta dijadikan sumber utama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian tersebut adapun jenis data yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama yang berkaitan dengan objek yang diteliti dalam hal ini adalah teks lagu Qur'any, selain teks data primer yang digunakan yaitu melalui informan. Informan merupakan individu yang dapat memberikan data untuk keperluan penelitian yang bersifat lisan, kemudian dicatat secara tertulis. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang yang bersangkutan yang menciptakan dan melantunkan lagu Qur'any tersebut, informan ini merupakan bagian terpenting yang dapat memberikan informasi karena terlibat langsung dalam lingkungan pesantren.dimana dapat menjelaskan tentang asal mula lagu Qur'any, kegiatan yang ada di pesantren dan pengaruh lagu Qur'any. Sebagaimana berikut informan pada penelitian ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pencipta lagu Qur'any, dalam hal ini adalah KH. M. Qoyyim Ya'qub.
2. Dr. H. Qurotul Ainiyah, beliau adalah istri pertama KH. M. Qoyyim Ya'qub.
3. Ustad/ ustadzah yang berperan dalam pengajaran di Pondok Pesantren Al- Urwatul Wutsqo beserta santri yang mengikuti proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al- Urwatul Wutsqo.

Selain wawancara data primer dalam penelitian ini adalah buku karya Jorge J. E Gracia yang berjudul *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*, (Albany: State University of New York Press, 1995).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku pustaka, jurnal, artikel dan dari berbagai materi yang yang menunjang dalam penelitian (dokumen). Data ini berfungsi sebagai pendukung adanya sumber utama atau informasi yang di dapatkan saat penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam melakukan observasi penulis akan menggunakan teknik fenomenologi yakni suatu metode yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena yang dialami secara sadar oleh beberapa individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi bahasa langsung yang dilakukan oleh dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan salah satu seorang, guna memperoleh informasi. Dalam interview ini diperlukan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, tepat, dan kemampuan untuk menghasilkan buah pikiran orang lain dengan cepat.[17]

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbetuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.[18]

5. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan peneliti dengan tujuan mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan berbagai hal yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.[19] Sedangkan metode yang digunakan adalah analisis teks dan fenomenologi dimana data-data

[17]Nasution S, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 114.
[18]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 240
[19]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2007), 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan kondisi langsung yang telah terjadi di lapangan yang menggunakan analisa data kualitatif.

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis teks yaitu melakukan suatu analisis atau memeriksa dan meneliti terhadap suatu teks yang dilakukan secara objektif. Dalam analisis ini bisa menggunakan data dari bahan yang telah terdokumentasi, baik berupa buku, naskah, surat kabar ataupun rekaman.

b. Fenomenologi, yaitu metode yang mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena yang dialami secara sadar oleh beberapa individu. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang suatu fenomena.

H. Sitematika Pembahasan

Dalam proposal penelitian ini terdapat beberapa penyajian pembahasan, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Berisi Pendahuluan, meliputi: latar belakang, rumusan masalah pentingnya penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, konseptualisasi judul, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang biografi Jorge J. E Gracia, karya dan teori hermeneutika Jorge J. E Gracia.

BAB III : Berisi tentang penjelasan mengenai biografi KH. M. Qoyyim Ya'qub, dan deskripsi Buku *Kumpulan lagu Qur'any*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : Berisi analisa atas hasil penelitian, yakni tentang analisis hermeneutis Jorge J. E Gracia terhadap lirik lagu NamaMu Tuhan, Pujian Hanya Tuk Tuhan, Yaa Rohman, Allah Penguasa Hari Akhir, PadaMu Tuhan, dan Bimbing Kami buku Kumpulan Lagu Qur'any karya KH. M. Qoyyim Ya'qub.

BAB V : Berisi kesimpulan, saran dan daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

HERMENEUTIKA JORGE J. E GRACIA

A. Biografi Jorge J. E Gracia

Jorge J. e Gracia merupakan seorang professor terkenal di bidang Filsafat dan Sastra Perbandingan Universitas New York di Buffalo. Gracia dilahirkan di Kuba pada tahun 1942, ia mengenyam pendidikan di berbagai daerah seperti Kuba, Kanada dan Amerika Serikat. Pada tahun 1965 Gracia meraih gelar B. A di bidang Filsafat dari Wheaton College, kemudian di tahun selanjutnya 1966, ia mendapatkan gelar MA nya dari Universitas Chicago. Kemudian pada tahun 1971 Gracia meraih gelar Ph. D nya di Universitas Toronto dalam bidang Medieval Philosophy (Filsafat Abad tengah).[1]

Keilmuannya yang mendalam tentang filsafat mengantarkannya menjadi professor terkenal di bidangnya. Latar belakang Gracia yang berkonsisten pada filsafat membuatnya menguasai berbagai bidang dalam filsafat seperti, metafisika/ontologi, historiografi filosofis, filsafat bahasa/hermeneutika, filsafat skolastik dan filsafat Amerika Latin/ Hispanik. Selain tertarik di bidang filsafat

[1] Nablur Rahman Annibras, "Hermeneutika J. E Gracia (Sebuah Pengantar)" *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 1,1 (Juni 2016): 71-78. Olehnya dikutip dari Sahiron Syamsuddin, "*Hermeneutikan Jorge J.E. Gracia dan Kemungkinan Dalam Pengembangan Studi dan Penafsiran Al-Qur'an",* dalam Syafa'atun Almirzanah dan Sahiron Syamsuddin, ed., *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi,* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011), 144-145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gracia juga memberikan perhatian yang cukup besar terhadap masalah-masalah etnisitas, identitas, nasionalisme dan lain sebagainya.[2]

Pada awalnya Gracia tidak begitu tertarik dengan kajian hermeneutika, hal ini berlangsung hingga sampai pertengahan tahun 1980.[3] Kehadiran sahabatnya Peter Here yang juga ahli bahasa, dalam sebuah konferensi di Buffalo terkait isu historiografi, mulai membuat Gracia tertarik mengkaji hermeneutika lebih mendalam.

Kemahirannya di bidang filsafat dibuktikannya dengan berbagai karya yang ia hasilkan, baik berupa artikel, buku dan lain sebagainya.

B. Karya- Karya Jorge J. E Gracia

1. *A Theory of Textuality:The Logic and Epistemology* (Albany: State University of New York Press, 1995).[4]
2. *Text: Ontology Status, Identity, Author, Audience* (Albany: State University of New York Press, 1996).
3. "Texts and Their Interpretation" *Review of Metaphysics* 43 (1990), 495-542.
4. "Can There Be Texts Without Historical Authors?" *American Philosophical Quarterly* 31, 3 (1994), 245 - 253
5. "Can There Be Texts Without Audience? The Identity and Function of Audience" *Review of Metaphysics* 45, 4 (1994), 711 – 734

---

[2] Syamsul Wathani, "Hermeneutika Jorge J. E Gracia sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual AlQur'an", *Al- A'raf Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat,* Vol. XIV, No. 2, Juli – Desember 2017, 197.
[3] Ibid, 197.
[4] Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), 53- 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. "Can There Be Devinitive Interpretations?" dalam *European Philosophy and the American Academy*, ed. B. Smith (La Salle, IL: Hegeler Institute, 1994), 43- 53.
7. "Author and Repressions," *Contemporary Philosophy* 16, 4 (1994), 23- 29.
8. "Textual Identity," *Sorites 2* (1995), 57- 75.
9. "Where is Don Quixote? The Location of Texts and Works," Concordia 29 (1996), 95- 107.
10. "The Interpretations of Revealed Texts: Do We Know What God Means?" (Presidential Address), *Proceeding of the American Catholic Philosophical Associations*, vol. 72 (Washington, DC: Catholic University of America Press, 1998), 1- 19.
11. "Relativism and the Interpretation of Texts," *Metaphilosophy* 31, 1 / 2 (2000), 43- 62.
12. "Borges' *Pierre Menard*: Philosophy or Literature ," *Journal of Aesthetics and Art Criticism* 59, 1 (2000), 45- 57.
13. "The Ethics of Interpretations," in volume of the International Academy for Philosophy, Liechtenstein, forthcoming?
14. "A Theory of the Author" dalam W. Irwin, (ed.), the Death and Resurrection of the Author (Westport, CN: Greewood Press, 2002), 161- 189.
15. "The Uses and Abuses of the Classics : Interpreting Interpretation in Philosophy," dalam J. J. E. Gracia dan Jiyuan Yu (eds). Uses and Abuses of the Classics : Interpreting Interpretation in Philosophy.
16. "Meaning," dalam Dictionary for Theological Interpretation of Scriptures, diedit oleh Kevin J. Vanhoozer, Daniel J. Treier, et al.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17. "History/ Historiography of Philosophy," dalam *Encyclopedia of Phlosophy* (New York: Macmillan, dalam persiapan).
18. "From Horror to Hero: Film Interpretations of Stoker"s Dracula" in William Irwin dan Jorge J. E Gracia, eds., Philosophy and the Interpretation of Popular Culture (dalam persiapan).
19. "The Good and Bad: The Quests of Sam Gamgee and Smeagol (alias Gollum) for the Happy Life" dalam G. Bassam Eric Bronson (eds.), Philosophy and "The Lord of the Rings" (LaSelle, IL: Open Court, 2003).

C. Teori Fungsi Interpretasi Jorge J. E Gracia

Sebuah teks menurut Gracia merupakan entitas historis, dimana teks diproduksi oleh pengarang dalam waktu dan tempat tertentu. Sehingga teks merupakan bagian dari masa lalu, ketika kita berinteraksi dengan teks tersebut maka kita adalah historian yang berusaha mendapatkan kembali apa yang ada di masa lalu. Hal inilah yang menjadi problem fundamental dalam hermeneutika, yakni menemukan kembali makna historis.[5] Dalam proses penafsiran seorang penafsir hampir tidak memiliki akses langsung terhadap makna yang dimiliki suatu teks, melainkan seorang penafsir hanya bisa mengambil entitas yang digunakan pengarang untuk menyampaikan pesan atau makna suatu teks. Oleh karena itulah upaya untuk menemukan kembali makna historis adalah problem fundamental dalam hermeneutika.

Melihat problem demikian Gracia berusaha menawarkan solusi untuk menghadapi problem tersebut. Gracia menawarkan solusi berupa interpretasi atau

[5] Jorge J. E Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*, (Albany: State University of New York Press, 1995), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disebutnya dengan istilah "*the development of textual interpretation*" (pengembangan interpretasi tekstual).

Istilah interpretasi sering dikaitkan dengan kata dalam bahasa Inggris *Interpretation*. Dalam bahasa Latin, kata *Interpretation* berarti *interpretatio*, berasal dari kata *interpres*, yang secara etimologis bermakna "menyebarkan keluar" (*to spread abroad*). Secara terminologis, kata *interpretation* memiliki tiga makna yang berbeda. *Pertama*, *interpretation* bermakna *meaning* (makna), *Kedua*, bermakna *translation* (penerjemahan). *Ketiga*, bermakna *explanation* (penjelasan).

Ketiga makna tersebut memberikan tiga pemahaman, *pertama* istilah interpretasi sama dengan pemahaman, maksudnya pemahaman terhadap teks. Suatu teks terkadang tidak hanya memiliki satu makna saja, sebab pemahaman seseorang terhadap teks bisa menghasilkan makna yang berbeda. Akan tetapi pemahaman tertentu terhadap suatu teks bukan satu-satunya pemahaman yang valid sebab masih banyak kemungkinan adanya pemahaman lain yang muncul, dan juga subjektivitas penafsir memiliki peran pada penafsiran ini.[6]

Kedua, interpretasi digunakan untuk mengembangkan pemahaman terhadap suatu teks. Pemahaman disini bukanlah untuk mengubah makna sesungguhnya dari suatu teks, melainkan memberikan pemahaman tambahan agar suatu teks lebih dipahami oleh audiens.[7]

Ketiga, interpretasi juga digunakan untuk menunjuk suatu teks. Maksudnya suatu teks tidak hanya berisi pengembangan makna, melainkan juga

[6] Ibid, 148.
[7] Ibid, 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mengandung makna asli dari teks tersebut. Sebab jika hanya pengembangan makna maka kemungkinan besar masih akan menimbulkan ambiguitas.

Menurut Gracia interpretasi melibatkan tiga hal: (1) teks yang ditafsirkan (*interpretandum*), (2) penafsir, dan (3) keterangan tambahan *(interpretans*).[8] *Interpretandum* merupakan teks historis, sedangkan *interpretans* adalah keterangan- keterangan tambahan yang diciptakan penafsir sehingga *interpretandum* lebih mudah untuk dipahami.

Fungsi umum interpretasi adalah menciptakan pemahaman di benak audiens kontemporer terhadap teks yang ditafsirkan. Interpretasi dalam prosesnya pasti mengandung keterangan tambahan bagi teks asli *(interpretandum*). Rangkaian proses interpretasi tersebut memunculkan sesuatu hal yang disebut Gracia dengan "*Interpreter's Dilemma*" (Dilema Penafsir) terutama berkaitan dengan fungsi penafsiran historis,[9] yakni apakah seorang penafsir boleh menambahkan keterangan tambahan pada teks asli atau tidak. Jika diperbolehkan maka kemungkinan akan menimbulkan kekaburan makna dalam teks, sedangkan jika tidak diperbolehkan seorang penafsir tidak dapat memberikan pemahaman kepada audiens sesuai dengan dimensi historis teks tersebut.[10]

Oleh karena itu untuk keluar dari dilemma tersebut seorang penafsir harus terlebih dahulu memahami teori- teori fungsi yang dicetuskan Gracia. Gracia menyebutkan ada tiga teori fungsi yang berhubungan dengan interpretasi yakni:

a. Fungsi Historis *(Historical Function)*. Menurut Gracia fungsi historis ini sangat diperlukan dalam menafsirkan sebuah teks dengan anggapan bahwa teks

[8] Syamsudin, *Hermeneutika*, 56.
[9] Ibid, 57.
[10] Annibras, "Hermeneutika J. E Gracia", 71-78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncul pada ruang dan waktu tertentu, sehingga sebuah teks tidak bisa terlepas dari latar belakang kondisi sosial budaya masyarakat pada saat teks itu muncul. Pada fungsi historis ini seorang penafsir memiliki tugas membuat audiens kontemporer memahami makna yang terkandung dalam teks yang dimiliki oleh pengarang dan audiens historis.[11]

Menurut Gracia setiap teks memiliki horizon sendiri dan di dalam horizon tersebut teks hendak menyampaikan makna yang dikandungnya. Memahami horizon tersebut sangatlah penting agar penafsir tidak terjebak dengan pemahaman subjektif ketika proses penafsiran. Untuk mengetahui horizon teks yang perlu dilakuakan adalah memperhatikan aspek historis teks, dimana teks tersebut muncul, siapa yang memunculkan teks, kepada siapa teks tersebut ditujukan[12]. Dengan membiarkan teks menjelaskan apa yang ingin disampaikan kepada penafsir maka dia telah memahami teks tersebut.

b. Fungsi Pengembangan Makna (*Meaning Function*). Fungsi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman baru yang belum ada terlepas apakah pemahaman itu sama atau berbeda dengan yang dimaksud pengarang maupun audiens historis, menurut Gracia tujuan interpretasi ini bukanlah untuk menciptakan kembali pemahaman pengarang dan audiens historis, melainkan bisa jadi makna yang ditafsirkan bisa lebih luas daripada yang dimaksud pengarang dan audiens historis[13].

---

[11] Syafa'atun Almirzanah dan Syahiron Syamsuddin, ed., *Pemikiran Hermeneutika dalam Tradisi Barat: Reader* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan kalijaga, 2011), 137.
[12] Zamawi, "Aplikasi Teori Fungsi", 409.
[13] Irawan Fuadi, "Tafsir Surat al-Nur Ayat 11-20 Tentang Hadis *al-Ifk*: Aplikasi Teori Hermeneutika Jorge J. e Gracia" (Skripsi--UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan yang dimaksudkan disini adalah memberikan pemahaman tambahan sebab perbedaan kondisi setiap penafsir berbeda- beda, pengembangan disini adalah sebagai upaya untuk menghadapi problematika yang dialami penafsir atau bisa dikatakan sebagi upaya menghidupkan teks sesuai permasalahannya. Namun tentu saja tidak terlepas dari makna yang dimiliki oleh pengarang.

c. Fungsi Implikatif (*Implicative Function*). Fungsi implikatif adalah memunculkan di benak audiens kontemporer suatu pemahaman sehingga mereka memahami implikasi dari teks yang ditafsirkan.[14] Pada tahap ini penafsir mencoba menghubungkan teks yang ditafsirkan dengan keilmuan lain yang memiliki keterkaitan dengan teks yang ditafsirkan.[15] Korelasi ini bertujuan agar audiens kontemporer mampu menangkap makna yang lebih luas dari teks yang ditafsirkan.

Gracia membagi interpretasi menjadi dua bagian:

Pertama, interpretasi tekstual. Gracia mendefinisikan interpretasi tekstual sebagai suatu penafsiran terhadap suatu teks dengan cara menambahkan keterangan yang dianggap penting oleh penafsir sehingga dapat memberikan suatu pemahaman di benak audiens kontemporer. Dengan kata lain interpretasi tekstual memiliki tujuan mengungkap makna asli dari suatu teks.[16]

Kedua, interpretasi non- Tekstual. Gracia memaparkan interpretasi non-Tekstual sebagai berikut:

Interpretasi non- literal adalah interpretasi yang meskipun mungkin didasarkan pada interpretasi tekstual, namun mempunyai sesuatu yang lain

[14] Syamsuddin, *Hermeneutika*, 56.
[15] Habsatun Nabawiyah, "Pemimpin Non Muslim dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Interpretasi Jorge J. E Gracia)" (Tesis--UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 19.
[16]Gracia, *A Theory of Textuality*, 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai tujuan utama, meskipun tujuan tersebut melibatkan atau merupakan semacam bentuk pemahaman juga.[17]

SKEMA INTERPRETASI JORGE J. E GRACIA

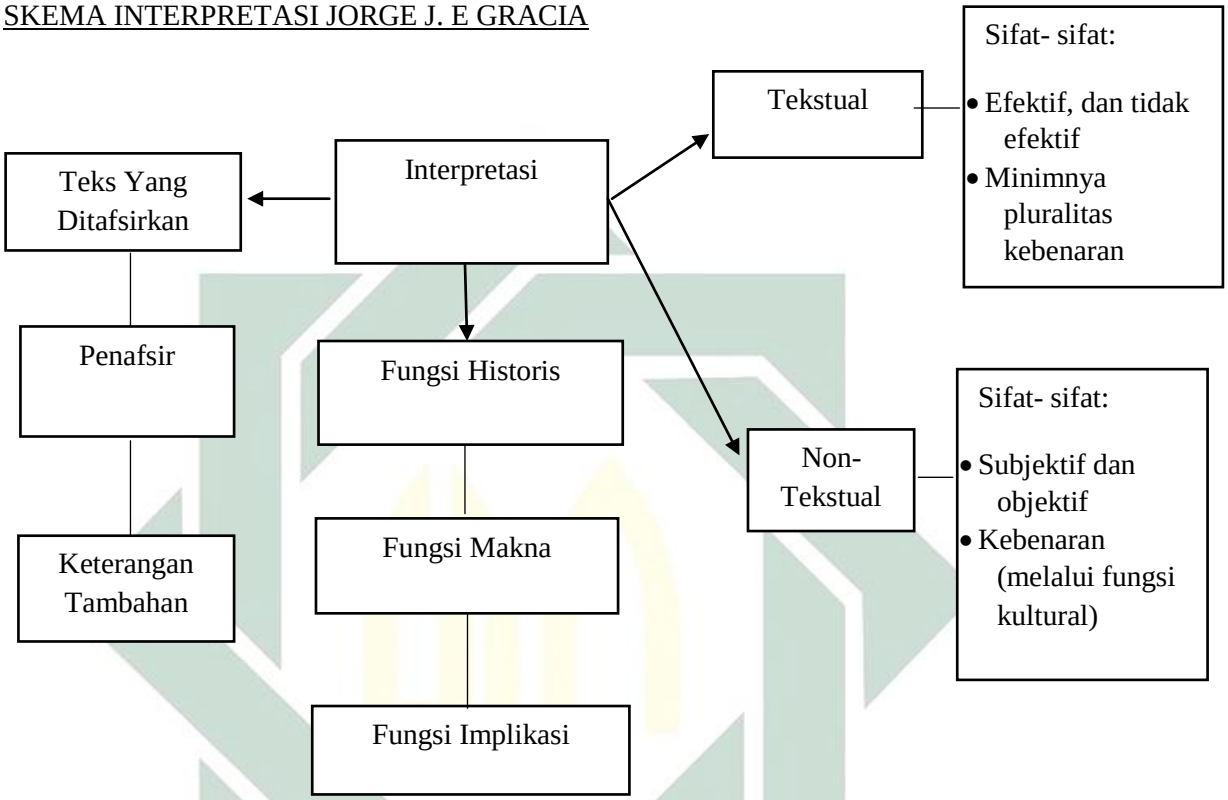

[17] Gracia, *A Theory of Textuality*, 164- 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL KH. M. QOYYIM YA'QUB DAN BUKU *KUMPULAN LAGU QUR'ANY*

A. Profil KH. M. Qoyyim Ya'qub

1. Biografi

KH. M. Qoyyim Ya'qub dilahirkan di Jombang tepatnya di desa Bulurejo, kecamatan Diwek, pada 23 Januari 1965.[1] Beliau merupakan putra dari pendiri Pondok Pesantren Al- Urwatul Wutsqo Jombang, yakni KH. Ya'qub Husain dan ibunya bernama Ibunyai Muchsina Kholil. Beliau merupakan anak ke 7 dari 10 bersaudara.

Pendidikan beliau dimulai dari TK, lalu Madrasah Ibtidaiyah (lulus tahun 1976), Madrasah Tsanawiyah (lulus tahun 1983) dan Madrasah Aliyah (lulus tahun 1983). Pendidikan beliau mulai dari TK hingga Madrasah Aliyah ditempuh di lembaga yang didirikan oleh ayahandanya sendiri. Kemudian beliau melanjutkan jenjang perguruan tinggi di fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang sekarang menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya dan lulus sebagai sarjana muda pada tahun 1987. Selanjutnya beliau mengambil sarjana lengkap di tempat yang sama dengan mengambil jurusan Qadla' dan lulus pada tahun 1989. Selepas lulus dari Perguruan Tinggi beliau kembali ke desanya, Bulurejo untuk

[1] Nurul Lailiyah, *Wawancara*, di Pondok Pesantren al- Urwatul Wutsqo Jombang: 17 September 2018. Tanggal lahir tersebut yang adalah yang tertera di KTP sedangkan tanggal lahir yang sebenarnya adalah 11 Juni 1965.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneruskan perjuangan ayahandanya dan kemudian menikah dengan Ning Qurotul Ainiyah, putri dari pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Pondok Pesantren al- Urwatul Wutsqo yang didirikan oleh KH. Ya'qub Husain ini pada awalnya hanyalah sebatas nama. Hal ini disebabkan belum ada santri yang menetap di pondok tersebut, hanya saja ada beberapa ustadz pengajar di sekolah formal yang menetap di pondok tersebut. Langkah awal yang dilakukan KH. M. Qoyyim Ya'qub sekembalinya ke desa adalah membenahi pondok pesantren dengan cara mendirikan Remaja Masjid terlebih dahulu, lalu mengadakan pelatihan guru ngaji, mengadakan pesantren liburan, mendirikan lembaga pendidikan bahasa Inggris, bahasa Arab dan al-Quran.

Di sela kesibukannya menghidupkan kembali pesantren beliau mulai tertarik dengan tasawuf. Bertepatan saat itu beliau sering berhubungan dengan Gus mukmin, teman beliau dari desa tetangga, Bogem, yang merupakan murid dari KH. Akhyari dari Dau Malang. Gus Mukmin inilah yang kemudian mengantarkan beliau pada guru tasawuf nya di Dau Malang.

Selama berguru pada KH. Akhyari, beliau sempat diperintahkan untuk berkhalwat ke Kalimantan,[2] namun khalwat tersebut tidak sesuai apa yang diharapkan sang guru. Beliau gagal melakukan khalwat dan kembali

[2] Zaenu Zuhdi, "Ibadah Penganut Tarekat (Studi tentang Makna Afiliasi Madzhab Fikih Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah, Siddiqiyah dan Syadziliyah di Jombang)" (Disertasi-- IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke Jombang sebelum mendapat perintah dari gurunya. Beberapa saat setelahnya KH. Akhyari wafat.

Sebenarnya ketika KH. M. Qoyyim Ya'qub berguru pada KH. Akhyari, secara bersamaan beliau juga tengah berguru kepada Mursyid Tarekat Syadziliyyah yakni KH. Mas'ud Toha dari Magelang. Perkenalan beliau dengan KH. Mas'ud Toha ini bermula ketika beliau mencalonkan sebagai Kepala Desa. Tepatnya pada tahun 1989 desa Bulurejo akan mengadakan pemilihan Kepala Desa, KH. M. Qoyyim Ya'qub yang saat itu mencalonkan sebagai Kades diajak Kyai Muhsin yang merupakan tetangga beliau untuk sowan ke gurunya yakni KH. Mas'ud Toha. Sowan ini pada awalnya adalah untuk meminta restu terkait pencalonan beliau sebagai Kades, karena pada saat itu masih kental dengan hal perdukunan. KH. Mas'ud Toha memberi beberapa amalan yang harus dibaca, namun amalan tersebut terabaikan sebab banyaknya dukun yang berada di belakang beliau. Pada akhirnya beliau tidak terpilih sebagi kepala desa. Meskipun demikian KH. M. Qoyyim Ya'qub masih tetap melakukan sowan pada KH. Mas'ud Toha. Awalnya beliau memang sowan karena maksud dan tujuan tertentu, namun kemudian berubah menjadi hubungan guru dan murid.

Perjalanan hidup KH. M. Qoyyim Ya'qub tidak pernah lepas dari ujian dan cobaan.[3] Beliau sering mendapat cacian, hinaan, fitnah dan juga permusuhan dari warga sekitar. Hal ini disebabkan kesalahpahaman warga

[3] Zuhdi, "Ibadah Penganut Tarekat", 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap ajaran yang disampaikan Gus Mukmin, teman seperguruan beliau. Ketika itu Gus Mukmin memberikan pengajian di Masjid al-Urwatul Wutsqo, materi yang beliau sampaikan adalah mengenai orang yang melakukan shalat dhuha untuk meminta rizki bukan karena Allah hukumnya adalah haram. Hal inilah yang memicu kesalahpahaman masyarakat sekitar.

Semakin lama cacian, fitnah dan permusuhan yang dilakukan oleh warga semakin bertambah, terlebih setelah beliau mencalonkan sebagai kepala desa. Beliau bahkan dituduh sebagi pembawa aliran sesat. Tuduhan itu membuat beliau terusir dari pondoknya, sehingga kemudian beliau mengontrak di sebuah rumah yang berada di sebelah barat pesantren. Pernah juga ada seorang kyai syariat yang dating ke pondok beliau untuk menghakimi dan menuduh beliau menyebarkan aliran sesat. Namun pada akhirnya tuduhan tersebut tidak terbukti.

Cobaan yang silih berganti tersebut tidak menyurutkan semangat perjuangan beliau. Semua orang yang pernah menyakitinya beliau maafkan dan beliau do'akan. Sebab itulah beliau diluluskan oleh gurunya, KH. Mas'ud Toha.

Pada pertengahan tahun 1997 KH. M. Qoyyim Ya'qub diperintahkan gurunya untuk berkhalwat di Pesantren Nurul Huda yang bertempat di kaki gunung Andong, Giri Rejo, Ngablak, Magelang.[4] Ketika diperintah untuk khalwat beliau juga mendapat pesan dari gurunya yang

[4] Ibid, 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isinya perintah untuk khalwat yang lamanya 41 hari, namun selanjutnya masa khalawat beliau bertambah menjadi kurang lebih 5 bulan. Pada saat itu kondisi beliau tinggal tulang dan kulit saja, bahkan ketika hendak berwudhu beliau haarus dibopong karena mengalami kelemahan otot kaki. Hal ini disebabkan ketika masa khalwat beliau jarang makan, beliamenurut pengakuan beliau "nek kepingin mangan ora ono panganan, nek ora kepingin mangan ono panganan" (kalau ingin makan tidak ada makanan, kalau tidak ingin makan ada makanan).

Akhir tahun 1997 KH. M. Qoyyim Ya'qub dinyatakan lulus dan diperintah pulang oleh gurunya.[5] Pesan , KH. Mas'ud Toha pada saat itu beliau dilarang untuk menemuinya dan juga mengikuti majlis pengajiannya. Menurut penganut tarekat Shadziliyah hal ini berarti bahwa KH. M. Qoyyim Ya'qub sudah diberi kewenangan untuk membina murid-muridnya secara mandiri.

Sepulang dari khlawatnya beliau mulai mendirikan berbagai majlis dzikir dan pengajian tarekat Shadziliyah khususnya pengajian selapanan[6] yang masih terus berkembang hingga saat ini.

2. Karya-karya KH. M. Qoyyim Ya'qub

a. *Tafsir Amaly juz 1*

b. *Tafsir Ayat Hukum dan Makanan*

c. *Kumpulan Lagu Qur'any*

---

[5] M. Faisal Fahmi, "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren al- Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang Jawa Timur 1955-2017" (Skripsi-- UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 39.

[6] Pengajian selapanan adalah pengajian tarekat yang dilakukan berpindah tempat, biasanya pengajian selapanan di Jombang bertepatan pada malam ahad legi, kemudian selapanan berikutnya di tempat lain, seperti Bojonegoro, Tuban, Blitar, Surabaya dan lain lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Imtaqisasi Sains*

e. *Qur'any A (Metode Baca Tulis Indonesia)*

f. *Qur'any B (Metode Matematika Dasar)*

g. *Qur'any 1 (Metode Baca Tulis Al-Quran)*

h. *Qur'any 2 (Metode Terjemah Al-Quran)*

i. *Qur'any 3 (Metode Shorof)*

j. *Qur'any 4 (Metode Nahwu)*

k. *Qur'any 5 (Metode Baca Kitab)*

l. *Qur'any 6A (Ayat Hukum Ibadah dan Makanan)*

m. *Qur'any 6B (Ayat Hukum Waris)*

n. *Qur'any 6C (Ayat Hukum Nikah)*

o. *Qur'any 6D (Ayat Hukum Politik dan Jihad)*

B. Profil Buku Kumpulan Lagu Qur'any

1. Latar Belakang Penulisan Buku Kumpulan Lagu Qur'any

Penulisan Lagu Qur'any ini tidak lepas dari tujuan utama didirikannya Pondok Pesantren al- Urwatul Wutsqo yakni untuk mewujudkan generasi Islam yang berdedikasi tinggi, unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah serta untuk membina masyarakat sekitar pesantren menjadi masyarakat yang Islami dan untuk mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan.[7] Hal ini kemudian menjadi visi Pondok Pesantren al- Urwatul

[7] Nurul Lailiyah (Istri KH. M. Qoyyim Ya'qub), *Wawancara*, di Pondok Pesantren Al- Urwatul Wutsqo Jombang: 17 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wutsqo yang berbunyi "Terwujudnya Masyarakat Berkepribadian Mulia, Paham al-Qur‟an dan Pengagung Tuhan Maha Pencipta"[8]

Penulisan Lagu Qur'any ini juga berkaitan dengan kepulangan beliau selepas dari khalwat dan kemursyidan beliau. Tujuan utama penulisan Lagu Qur'any adalah mengajak orang untuk beriman dan menyembah kepada Allah dengan cara memahami al-Quran. Namun bagi masyarakat awam membaca dan menulis al-Quran saja masih merasa kesulitan apalagi untuk memahaminya. Untuk itulah KH. M. Qoyyim Ya'qub memberikan solusi berupa Lagu Qur'any ini, menurut beliau lagu adalah suatu hal yang bisa diterima dengan mudah oleh masyarakat luas.[9]Selain itu adanya Lagu Qur'any adalah untuk mempermudah menyampaikan dakwah, dakwah tidak hanya melulu melalui ceramah tapi juga bisa dengan menggunakan lagu sehingga dakwah tersebut lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Penulisan Lagu Qur'any ini pada awalanya hanya tentang ajakan untuk taubat, berbuat baik dan menyembah Allah, namun kemudian beliau mengembangkan dengan menafsirkan ayat- ayat hukum yang ada dalam al-Quran seperti waris, nikah, halal- haramnya makanan dan sebagainya.

Menurut keterangan Ibu Nyai Qurrota 'Ayun[10] penulisan Lagu Qur'any ini murni untuk menafsirkan al-Quran bukan karena adanya suatu fenomena yang kemudian menjadikan KH. M. Qoyyim Ya'qub

[8] Dokumentasi tertulis di Pondok Pesantren al- Urwatul Wutsqo Jombang.
[9] Qurrota A'yun, *Wawancara*, Kampus STIT UW Jombang: 17 September 2018.
[10] Ibu nyai Qurrota A'yun adalah istri dari KH. M. Qoyyim Ya'qub, yang juga merupakan salah satu dosen di STIT UW Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan lagu. Namun memang ada beberapa lagu yang di latar belakangi oleh kejadian atau fenomena tertentu.

Ning Exma[11] menjelaskan bahwa penulisan Lagu Qur'any ini di mulai sejak ia menduduki kelas 2 SD yakni sekitar tahun 2001/2002 dengan volume 1 Hidup Ini, berlanjut ke judul- judul selanjutnya hingga akhir tahun 2007, kemudian pada awal tahun 2008 KH. M. Qoyyim Ya'qub mulai menulis volume 2,[12] berlanjut ke volume- volume selanjutnya, hingga saat ini mencapai volume 6.

Pada awalnya KH. M. Qoyyim Ya'qub menginginkan penulisan lagu ini dimulai dari penafsiran al-Quran dari juz 1 berlanjut hingga juz 30, namun Allah berkehendak lain.

Dalam perkembangannya Lagu Qur'any ini mulai diaransemen dengan musik- musik modern, seperti pop bahkan juga dangdut koplo. Hal ini bertujuan agar Lagu Qur'any bisa dengan mudah diterima masyarakat luas. Lembaga yang berperan dalam penyebaran dan perkembangan Lagu Qur'any ini salah satunya adalah IPdI, yakni suatu lembaga yang bersifat Nasional, berbasis IMTAQ. Lembaga ini diketuai oleh Dr. H. Zaenu Zuhdi, Lc, M. HI. Lembaga IPdI ini memeiliki visi- misi yang hampir sama dengan visi- misi di Pondok Pesantren Al- Urwatul Wutsqo. Melalui lembaga inilah Lagu Qur'any disebarkan melalui pelatihan di lembaga

[11] Ning Exma merupakan putri ke-2 dari KH. M. Qoyyim Ya'qub, saat ini menjadi pengajar di MA dan SMA yang di kelola PONPES Al- Urwatul Wutsqo.
[12] Exma Mu'tatal Hikmah, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Al- Urwatul wutsqo Jombang: 17 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, TPQ bahkan Perguruan Tinggi, selain pelatihan juga disebarkan melalui diadakannya pesantren liburan dan lain sebagainya.

2. Isi Buku Kumpulan Lagu Qur'any

Buku Kumpulan Lagu Qur'any merupakan buku yang berisikan kumpulan lagu yang diciptakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang, yakni Hadrotus Syaikh Abah KH. M. Qoyyim Ya'qub. Lagu Qur'any ini merupakan kandungan ayat- ayat al-Quran yang ditafsirkan kemudian dijadikan lirik lagu yang biasanya dinyanyikan dengan diiringi oleh musik banjari. Selain pengasuh pondok KH. M. Qoyyim Ya'qub juga merupakan mursyid dari Thariqah Syadziliyyah Al-Mas'udiyah di Jombang.

Buku Kumpulan Lagu Qur'any ini terdiri dari enam volume, yang masing- masing terdiri dari sepuluh sampai sebelas judul lagu. Adapun isi dari Buku Kumpulan Lagu Qur'any adalah sebagai berikut:

Volume 1

1. Hidup Ini
2. Waspada Godaan
3. Dunia Tuk Sarana
4. Nikmat Paling Agung
5. Ulama'
6. Maafkan Orang Awam
7. Ilmu Yang Manfaat
8. Hindarilah Narkoba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Jadi Orangnya Robby
10. Al-Qur'an

Volume 2

1. Cintakan Kami Keimanan
2. Beri Syafaat
3. Nama-Mu Tuhan
4. Pujian Hanya Tuk Tuhan
5. Ya Rohman
6. Allah Penguasa
7. Pada-Mu tuhan
8. Bimbing Kami
9. Alif Lam Mim

Volume 3

1. Tiada Ragu
2. Qur'an Petunjuk
3. Kita Takut Ancaman
4. Nama- Nama Malaikat
5. Nama- Nama Nabi
6. Ku Berlindung
7. Wahai Hatiku
8. Binasa Abu Lahab
9. Bila Datang PertolonganNya
10. Hai Kafir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Nikmat Yang Banyak

Volume 4

1. Berjuang
2. Apa Kita
3. Yang Rutin
4. Yang Ajaib
5. Jasad Kita Berusaha
6. Kita Membina Hati
7. Tafsir Al-Quran

Volume 5

1. Hukum Tuhan
2. Empat Macam Hukuman
3. Hukuman Terberat
4. Sholat
5. Zakat
6. Puasa
7. Haji
8. Makanan Haram
9. Waris
10. Larangan Bisnis
11. Mendekati Zina

Volume 6

1. Nikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jangan Bunuh Anak

3. Wanita

4. Jilbab

5. Pilih Pemimpin

6. Dulukan Akhlak

7. Akhlak

8. Hindari Cari Salahnya Orang

Adapun dalam penelitian ini nantinya akan dibahas mengenai volume 2 khususnya tafsiran dari Surat al- Fatihah.

3. Lirik dan Kandungan Lirik Lagu NamaMu Tuhan, Pujian Hanya Tuk Tuhan, Yaa Rohman, Allah Penguasa Hari Akhir, PadaMu Tuhan, dan Bimbing Kami dalam Buku Kumpulan Lagu Qur'any (volume 2)

a. Nama-Mu Tuhan[13]

(Khoirol Bariyah)

Nama-Mu Tuhan pada ciptaan
Bukti yang nyata Kau Maha Kuasa
Bukti yang nyata Kau Maha Kuasa

Bait:
Kau kehendaki cipta telinga
Dengan teliti ciptakan mata
Tak mungkin tanpa yang menghendaki
Tak masuk akal tanpa pencipta

Setitik air ada nama-Mu
Sebutir nasi atas kuasa-Mu
Kulihat air ingat kasih-Mu
Kupandang nasi ingat sayang-Mu

Langit bertasbih memulyakan-Mu
Bumi bertasbih mensucikan-Mu
Jadikan kami mengagumi-Mu

[13] M. Qoyyim Ya'qub, *Kumpulan Lagu Qur'any* (Jombang: IPdI, t.t), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga slalu mengagungkan-Mu

Lagu Qur'any yang berjudul NamaMu Tuhan ini merupakan tafsiran dari surat Al- Fatihah بسم الله yang artinya "Dengan nama Allah". Menurut Kyai Qoyyim dalam bukunya Tafsir Amaly Juz 1 dijelaskan bahwasanya kata بسم الله memiliki tafsiran:

1) Kita menyebut nama Allah pada setiap perbuatan[14]. Contoh: kita baca basmallah sebelum makan dan minum, dan hamdalah sesudahnya. Kita masuk wc, maka membaca "Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan laki- laki dan setan perempuan" dan keluar dari wc kita menyebut "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kotoran dan yang telah menyehatkan saya". Kita bersin maka kita katakana "Alhamdulillah, segala puji bagi Allah". Kita berdo'a menyebut nama Allah sebelum tidur, "Dengan nama-Mu ya Allah aku hidup dan dengan nama-Mu aku mati". Kita baca Alhamdulillah setelah bangun.[15]

2) Kita ingat nama Allah dalam keadaan apapun. Misal: Kita lihat air, maka ingat Maha Kuasa-Nya Allah. Kita pandang nasi, maka ingat Maha Sayang-Nya Allah. Kita ingat penciptaan telinga, maka ingat Maha Berkehendak-Nya Allah. Kita ingat penciptaan mata, maka kita ingat Maha teliti-Nya Allah.

b. Pujian Hanya Tuk Tuhan[16]

(Rohatil Athyaru)

---

[14] M. Qoyyim Ya'qub, *Tafsir Amaly Juz 1* (Jombang: IPdI, t.t), 1.
[15] Beni Shinta Sari (Ustadzah), *Wawancara*, di Pondok Pesantren Al- urwatul Wutsqo Jombang, 21 September 2018.
[16] Ya'qub, *Kumpulan Lagu Qur'any*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pujian hanya tuk Tuhan
Bukan untuk lainnya
Apapun keadaannya
Sanjungan untuk Tuhan
Apapun keadaannya
Sanjungan untuk Tuhan
Sanjungan tuk Pengasih
Sanjungan tuk Penyayang

Bait:
Puji Tuhan tuk nikmat-Nya
Tak terhitung banyaknya
Puji Tuhan tuk bala'-Nya
Ampunan dibaliknya

Tolak pujian tuk kita
Limpahkan pada Tuhan
Hindarilah kesombongan
Yang hanya milik Tuhan

Tuhan menciptakan alam
Demi pujian Tuhan
Memuji Tuhan di dunia
Tuk memuji di surga

Lagu ini merupakan tafsiran dari surat Al- Fatihah الحمد لله رب العالمين. Kata الحمد لله رب العالمين yang artinya "Pujian bagi Allah, Tuhan seluruh alam" memiliki tafsiran sebagai berikut:

الحمد:

1) Kita menggunakan hidup untuk memuji Allah, dalam keadaan apapun[17].

2) Kita memuji Allah untuk nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya dan untuk ujian-Nya karena ada ampunan dibaliknya.

لله:

1) Hanya pada Allah kita memuji, bukan pada lainnya. Misal: Dagangan kita laku, maka kita memuji Allah yang telah menggerakkan

[17] Ya'qub, *Tafsir Amaly*, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang untuk membeli dagangan kita, tidak memuji orang yang membeli. Kita merasakan nikmatnya bakso, maka kita memuji Allah yang menciptakan lidah dan menjadikan lidah yang bisa menikmati bakso.

2) Kita selalu menyadari bahwa yang berhak dipuji hanya Allah. Oleh sebab itu, jika kita dipuji, maka kita limpahkan pujian itu pada Allah.

رب العالمين:

1) Kita perbanyak ingat bahwa Allah yang menciptakan, memelihara, mengatur dan memiliki seluruh alam.

2) Di seluruh alam, kita memuji Allah dengan cara memuji-Nya di dunia.

c. Yaa Rohman[18]

(Yaa Thoibah)

Yaa Rohman, Yaa Rohman
Kau Pengasih dunyawi
Yaa Rohim
Kau Penyayang ukhrowi

Bait:
Dunyawi, semuanya Kau beri
Yang kafir, munafiq dan mukmin
Kau beri harta juga tahta
Keluarga, dan sehatnya raga

Ukhrowi, hanya tuk yang mukmin
Di dunya, Kau bina, Kau bimbing
Tuk slalu menghamba pada-Mu
Akhirat Kau masukkan surga

Yaa Rohman jadikanlah kami
Penyebar kasih dunia-Mu
Yaa Rohim jadikanlah kami
Pejuang tuk masuk surga-Mu

[18] Ya'qub, *Kumpulan Lagu Qur'any*, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lagu yang berjudul “Yaa Rohman” merupakan tafsiran dari penggalan surat Al- Fatihah الرحمن الرحيم yang memiliki arti “ Selalu penyayang, sangat penyayang”[19]. Adapun tafsirannya sebagai berikut:

الرحمن

Maha Rahman Allah yang menyayangi urusan duniawi. Diberikan kepada semua manusia, baik kafir, munafik dan mukmin. Duniawi yaitu harta, tahta atau sanjungan, kecantikan, asmara, sehatnya raga dan keluarga.

1) Kita ingat Allah yang telah memberi nikmat duniawi.

2) Kita memuji sifat Rahman-Nya Allah yang penyayang urusan duniawi kepada seluruh makhluk.

3) Dalam berdakwah, kita mendahulukan memberi keuntungan duniawi. Misalnya: sebelum kita mengajak sodaqoh, maka kita beri sodaqoh terlebih dahulu. Sebelum kita mengajak shalat, kita silaturrahmi dahulu.

الرحيم :

Maha Rahiim Allah yang menyayangi urusan ukhrowi. Yaitu di dunia Allah membimbing untuk menghamba dan di akhirat Allah memasukkannya ke dalam surge. Hal ini khusus bagi orang mukmin saja. Kita mohon dibimbing oleh Allah untuk selalu menghamba.

1) Kita berusaha dan memohon dimudahkan untuk berbuat kebaikan atau keimanan dan dipersulit pada kemaksiatan atau kekafiran.

[19] Ya’qub, *Tafsir Amaly*, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kita mengajak shalat atau lainnya setelah memberi duniawi.

3) Kita memuji Maha Rahiim Nya Allah yang sangat menyayangi urusan ukhrowi, yaitu dimudahkan untuk berbuat kebaikan dan dipersulit berbuat maksiat atau kekafiran.

d. Allah Penguasa Hari Akhir[20]

(Allah Yaa ‘Azhiim)

Allah Penguasa hari akhir
Allah Kuasa hidupkan yang mati
Adam dari tanah mati
Khawa’ dari tulang yang mati

Bait:
Allah Maha hidup slamanya
Allah cipta surga slamanya
Nerakapun selamanya
Tiada mati juga tak hidup

Hanya Allah yang kita sembah
Bukan Nabi, bukan Malaikat
Nabi jadi perantara
Malaikat hanya pelaksana

Allah Adil, Allah Pengampun
Neraka sbab keadilan-Nya
Surga karna ampunan-Nya
Atas rahmat dan bimbimgan-Nya

Lagu Qur’any ini adalah tafsiran dari ayat ke 4 surat Al- Fatihah مالك يوم الدين yang artinya “Pemilik hari pembalasan”. Dari ayat tersebut Kyai Qoyyim memiliki penafsiran sebagai berikut:

مالك:

1) Kita banyak mengingat bahwa Allah pemilik hari akhir.

[20] Ya’qub, *Kumpulan Lagu Qur’any*, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kita banyak tafakkur untuk membuktikan Maha KuasaNya Allah menghidupkan kembali setelah mati. Misal: Nabi Adam dijadikan dari tanah mati dan ibu Hawa dihidupkan dari tulang mati.

يوم الدين

1) Untuk hari pembalasan kita mengarahkan tujuan hidup di dunia.

2) Kita mempersiapkan untuk menghadapi hari pembalasan yang kekal abadi selama hidup di dunia.

3) Kita yakini adanya surga dan neraka, surga bsebagai balasan bagi orang yang beriman dan beramal sholeh, dan neraka bagi orang yang ingkar pada Allah dan akhirat.

4) Kita yakini hari akhir adalah hari yang agung. Seharinya di akhirat sama dengan seribu tahun dunia. Jika kita meninggalkan shalat sehari, maka diancam neraka seribu tahun. Sekali berzina diancam neraka seratus ribu tahun. Menuduh zina tanpa empat oorang saksi, maka diancam dengan neraka delapan puluh ribu tahun. Pacaran atau bersepi- sepi diancam neraka sepuluh ribu tahun. Oleh karena itu kita menghindari sejauh- jauhnya perbuatan tercela tersebut. Jika terlanjur, maka kita mohon ampun.

e. Pada-Mu Tuhan[21]

(Yaa Imaamarrusli)

Pada-Mu Tuhan kami menghamba
Hanya pada-Mu meminta tolong
Hidup kami tuk mengagungkan-Mu
Dengan petunjuk lewat rasul-Mu

[21] Ya'qub, *Kumpulan Lagu Qur'any*, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bait:
Makan dan minum demi menghamba
Kerja untuk hindari yang haram
Kerja untuk hindari yang haram
Hidup kami tuk...

Rumah tuk dzikir ingat kuasa-Mu
Tuk baca dan pahami firman-Mu
Tuk baca dan pahami firman-Mu
Hidup kami tuk....

Tolong kami tuk slalu berdo'a
Mohon bimbingan hanya pada-Mu
Mohon bimbingan hanya pada-Mu
Hidup kami tuk..

Lagu Qur'any ini merupakan tafsiran dari penggalan ayat surat al-fatihah اياك نعبد واياك نستعين, yang artinya"Pada Engkau kami menyembah, dan pada Engkau kami minta tolong" berikut ini merupakan penjelasan dari ayat ke 4 surat al- Fatihah:

اياك

1) Hanya pada Allah kita menghamba, tidak pada yang lain. Kita menghamba Allah baik secara lahir maupun batin selama di dunia.

نعبد

1) Kita menghamba yaitu berniat dalam perbuatan hanya untuk Allah. Misal: kita kuliah niat menghamba pada Allah, tidak berniat mencari ijazah, gelar, pekerjaan dan sebagainya. Sebab niat mencari ijazah, gelar, pekerjaan berarti menghamba kepadanya, bukan kepada Allah.

2) Kita belajar menghamba kepada Allah, belajar menjadi hamba Allah dan menjadikan Allah satu- satunya Tuhan kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kita belajar niat setiap aktifitas kita hanya untuk Allah, untuk menjalankan perintah Allah. Missal: puasa karena Allah, sholat karena Allah.

4) Kita yakini yang menjadikan kita bisa menghamba hanya Allah, tanpa diberi Allah kita tidak akan bisa menghamba.[22]

5) Kita menghindari menjadi orang munafik, yang mengatakan نعبد tetapi masih seringkali menyembah kepada selain Allah.

واياك

1. Hanya kepada Allah kita meminta pertolongan dalam segala hal. Contoh: kita minta tolong kepada Allah agar dijadikan orang yang sabar dan sholat.

نستعين

1) Kita hidup hanya untuk mohon pertolongan kepada Allah agar selalu dibimbing dan dibina serta dimasukkan surga.

2) Kita mengharapkan pertolongan dari Allah saja.

f. Bimbing Kami[23]

(Busyro Lanaa)

Bimbing kami jalan yang lurus
Jalan yang Kau beri nikmat
Bukan jalan yang dimurkai
Bukan jalan orang sesat

Bait:
Jalan nikmat jalan Nabi
Orang siddiq ahli ilmu
Pejuang dan orang sholeh

[22] Zaenu Zuhdi (Ketua IPdI), Hasil ngaji selapanan, di Pondok Pesantren Al- Urwatul Wutsqo Jombang, 22 September 2018.
[23] Ya'qub, *Kumpulan Lagu Qur'any*, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka teman terbaik 2x

Dimurkai, buruk lahir
Batin juga pasti buruk
Zina, judi dan mencuri
Hindarkanlah diri kami 2x

Jalan sesat, buruk batin
Amal baik, salah niyat
Sholat riya' zakat sombong
Baikkanlah hati kami 2x

Bait- bait Lagu Qur'any ini diambil dari penafsiran penggalan ayat surat al- Fatihah

اهد نا الصراط المستقيم. صراط الذين انعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولاالضالين

"Tunjukilah kami jalan yang lurus, jalan orang- orang yang telah Engkau nikmatkan atas mereka, selain orang- orang yang dimurkai atas mereka dan tidak orang- orang yang sesat. "

اهد نا

1) Kita berhubungan, berdialog, berdo'a kepada Allah hanya dalam rangka mohon petunjuk.

2) Kita mencontoh ulama' yang detik demi detiknya selalu memohon petunjuk kepada Allah.

الصراط المستقيم

1) Kita menempuh jalan yang baik dan benar meskipun tegak atau mendaki.

انعمت

1) Kita berusaha dan mohon pada Allah dijadikan termasuk golongan orang yang diberi nikmat oleh Allah yaitu para nabi, orang shiddiq atau ahli ilmu dan orang- orang yang banyak amal sholeh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kita berguru, meniru dan mengidola pada orang- orang yang diberi nikmat oleh Allah.

3) Kita mempelajari kisah orang- orang yang diberi nikmat oleh Allah, untuk kita contoh.

4) Kita sadari bahwa kehidupan yang nikmat adalah kehidupan seperti Nabi, orang siddiq atau Ulama', ahli ilmu dan orang yang banyak amal sholeh. Tidak harus pejabat, kaya, cantik atau tampan dan sebagainya.

غير المغضوب

1) Kita menghindari termasuk golongan orang- orang yang dimurkai, yaitu buruk lahir yang batinnya pasti buruk. Misalnya: zina, judi, mencuri dan sebagainya. Termasuk menghindari menjadi golongan mereka adalah menghindari mengidola golongan mereka.

ولاالضالين

1) Kita menghindari menjadi termasuk golongan orang yang sesat yaitu buruk batin. Buruk batin adalah amal baik tapi salah niat. Misalnya: Sholat tapi riya', zakat tapi sombong, kuliah tapi pacaran dan sebagainya.

2) Kita memperbaiki niat tanpa menghilangkan amal baik secara lahir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

INTERPRETASI JORGE J. E GRACIA TERHADAP BUKU *KUMPULAN LAGU QUR'ANY*

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasanya sebuah penafsiran (*interpretation*) pasti mengandung keterangan tambahan yang disampaikan oleh penafsir. Hal ini di karenakan tujuan pokok interpretasi adalah menumbuhkan suatu pemahaman di benak audiens kontemporer terhadap teks yang ditafsirkan. Dengan adanya keterangan tambahan inilah tujuan dari suatu penafsiran akan tersampaikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada bab ini penulis akan mengulas *interpretans* dari ketiga fungsi penafsiran sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Gracia. Utamanya terkait dengan buku *Kumpulan Lagu Qur'any.* Adapun fungsi yang di maksud adalah pertama, fungsi historis (*historical function)* dimana pada fungsi historis seorang penafsir memiliki tugas membuat audiens kontemporer memahami makna yang terkandung dalam teks yang dimiliki oleh pengarang dan audiens historis.[1] Karena setiap teks memiliki horizon sendiri dan di dalam horizon tersebut teks hendak menyampaikan makna yang dikandungnya,

Kedua fungsi pengembangan makna (*meaning function*). Fungsi ini bertujuan untuk memberikan pemaham an yang belum ada atau bahkan belum diketahui pengarang maupun audiens historis, menurut Gracia tujuan interpretasi

[1] Syafa'atun Almirzanah dan Syahiron Syamsuddin, ed., *Pemikiran Hermeneutika dalam Tradisi Barat: Reader* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan kalijaga, 2011), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini bukanlah untuk menciptakan kembali pemahaman pengarang dan audiens historis, melainkan bisa jadi makna yang ditafsirkan bisa lebih luas daripada yang dimiliki pengarang dan audiens historis.[2]

Ketiga fungsi implikatif (*implicative function*), memunculkan di benak audiens kontemporer suatu pemahaman baru sehingga mereka memahami implikasi dari teks yang ditafsirkan.[3] Pada tahap ini penafsir mencoba untuk menghubungkan teks yang ditafsirkan dengan keilmuan lain yang memiliki keterkaitan dengan teks yang ditafsirkan.[4]

A. Aplikasi Interpretasi dalam Fungsi Historis

Pada fungsi historis ini akan dibahas mengenai konteks historis dari buku *Kumpulan Lagu Qur'any* sebab tujuan dari fungsi historis adalah menciptakan kembali di benak audiens kontemporer suatu pemahaman yang dimiliki oleh pengarang historis dan audiens historis.

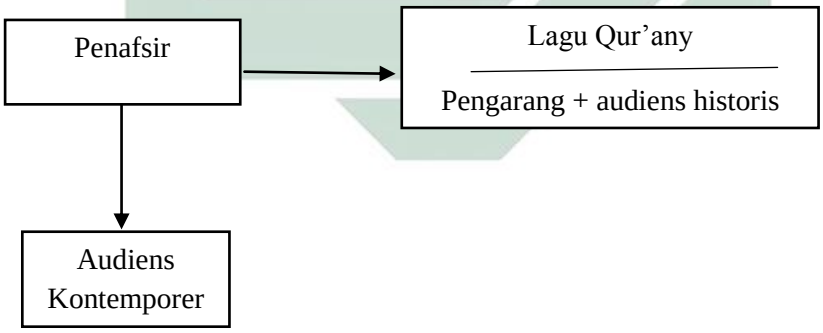

[2] Irawan Fuadi, "Tafsir Surat al-Nur Ayat 11-20 Tentang Hadis *al-Ifk*: Aplikasi Teori Hermeneutika Jorge J. e Gracia" (Skripsi--UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 20.
[3] Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009),, 56.
[4] Habsatun Nabawiyah, "Pemimpin Non Muslim dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Interpretasi Jorge J. E Gracia)" (Tesis--UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui konteks historis maka akan diulas kembali mengenai latar belakang penulisan *Lagu Qur'any* sebagaimana yang dijelaskan pada bab 3.

Awal mula diciptakannya Lagu Qur'any ini di latar belakangi oleh banyaknya masyarakat yang masih belum memahami al-Qur'an, untuk membaca dan menulis al-Qur'an saja masih banyak masyarakat yang merasa kesulitan apalagi untuk memahami makna dari ayat-ayat al-Qur'an. Oleh karna itulah kiai KH. M. Qoyyim Ya'qub memberikan solusi berupa lagu, karena lagu merupakan suatu hal yang bisa di terima dengan mudah oleh masyarakat.

Penulisan Lagu Qur'any ini tidak lepas dari tujuan utama didirikannya Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo yakni untuk mewujudkan generasi Islam yang berdedikasi tinggi, unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah serta untuk membina masyarakat sekitar pesantren menjadi masyarakat yang Islami dan untuk mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Hal ini kemudian menjadi visi Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo yang berbunyi "Terwujudnya Masyarakat Berkepribadian Mulia, Paham al-Qur"an dan Pengagung Tuhan Maha Pencipta".[5]

Selain itu adanya Lagu Qur'any adalah untuk mempermudah menyampaikan dakwah, dakwah tidak hanya melulu melalui ceramah tapi juga bisa dengan menggunakan lagu sehingga dakwah tersebut lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Penulisan Lagu Qur'any ini pada awalanya hanya tentang ajakan untuk taubat, berbuat baik dan menyembah Allah, namun kemudian beliau

[5] Dokumentasi tertulis di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan dengan menafsirkan ayat-ayat hukum yang ada dalam al-Qur'an seperti waris, nikah, halal-haramnya makanan dan sebagainya.

Menurut keterangan Ibu Nyai Qurrota 'Ayun[6] penulisan Lagu Qur'any ini murni untuk menafsirkan al-Qur'an bukan karena adanya suatu fenomena yang kemudian menjadikan KH. M. Qoyyim Ya'qub menciptakan lagu. Namun memang ada beberapa lagu yang di latar belakangi oleh kejadian atau fenomena tertentu.

Penulisan Lagu Qur'any ini di mulai sejak sekitar tahun 2001 dengan volume 1 Hidup Ini, berlanjut ke judul-judul selanjutnya hingga akhir tahun 2007. Kemudian pada awal tahun 2008 KH. M. Qoyyim Ya'qub mulai menulis volume 2,[7] berlanjut ke volume-volume selanjutnya, hingga saat ini mencapai volume 6.

Pada awalnya KH. M. Qoyyim Ya'qub menginginkan penulisan lagu ini dimulai dari penafsiran al-Qur'an dari juz 1 berlanjut hingga juz 30, namun Allah berkehendak lain.

B. Aplikasi Interpretasi dalam Fungsi Pengembangan Makna

Fungsi pengembangan makna bagi Gracia adalah memberikan pemahaman baru yang belum ada, terlepas apakah pemahaman itu sama atau berbeda dengan yang dimaksud pengarang maupun audiens historis, menurut Gracia tujuan interpretasi ini bukanlah untuk menciptakan kembali pemahaman pengarang dan

[6] Ibu Nyai Qurrota A'yun adalah istri dari KH. M. Qoyyim Ya'qub, yang juga merupakan salah satu dosen di STIT UW Jombang.
[7] Nurul Lailiyah (Istri KH. M. Qoyyim Ya'qub), *Wawancara*, di Pondok Pesantren al- Urwatul Wutsqo Jombang 17 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

audiens historis, melainkan bisa jadi makna yang ditafsirkan bisa lebih luas daripada yang dimaksud pengarang dan audiens historis[8].

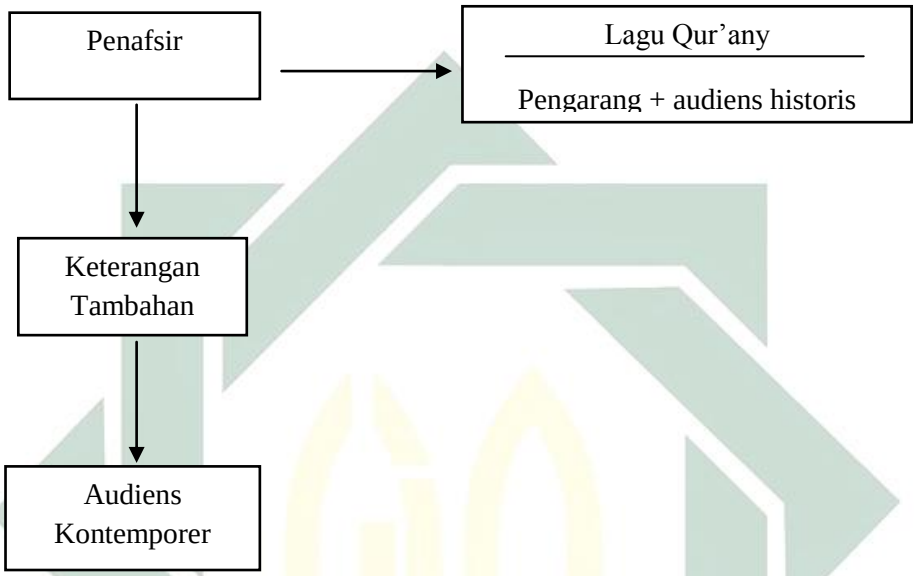

1. Nama-Mu Tuhan

Lagu Qur'any yang berjudul "Nama-Mu Tuhan" merupakan penafsiran dari penggalan surat al-Fatihah ayat pertama yakni بسم الله yang artinya "Dengan nama Allah".

Menurut penulis ketika seseorang membaca kalimat basmallah maka secara tidak langsung ia juga sedang mengakui keberadaan Allah dengan nama-Nya, misalnya seseorang hendak makan dan ia membaca basmallah maka secara otomatis ia juga mengakui bahwa Allah Yang Maha Sayang yang memberinya makan dan menjadikannya bisa makan. Selain itu kalimat basmallah juga

[8]Irawan Fuadi, "Tafsir Surat al-Nur Ayat 11-20 Tentang Hadis *al-Ifk*: Aplikasi Teori Hermeneutika Jorge J. e Gracia" (Skripsi--UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung arti pengharapan, misalnya ketika seseorang hendak bepergian kemudian ia mengucap basmallah, artinya ia mengharapkan mendapatkan perlindungan dan juga mengharapkan diberikan keselamatan dalam perjalannya oleh Allah SWT.

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa basmallah disunnahkan untuk dibaca ketika hendak mengawali pekerjaan. Baik ketika hendak makan seperti dalam hadis dalam shahih Muslim, Rasulullah SAW pernah bersabda kepada Umar bin Abi Salamah:

قل با سم الله, وكل بيمينك, وكل مما يليك

> "Ucapkan Bismillah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah yang dekat darimu"

Ataupun ketika hendak masuk WC, selain itu basmallah juga disunnahkan dibaca ketika hendak berwudlu, sebagaimana dalam kitab Musnad Imam Ahmad, dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

لاوضوء لمن لم يذكراسم الله عليه

> "Tidak sempurna wudhu bagi seseorang yang tidak membaca nama Allah padanya".

2. Pujian Hanya Tuk Tuhan

Selanjutnya dalam Lagu Qur'any yang berjudul *"Pujian Hanya Tuk Tuhan"* yang merupakan penafsiran dari ayat ke dua surat Al-Fatihah الحمد لله رب العالمين yang artinya "Pujian bagi Allah, Tuhan seluruh alam".

Bagi penulis ketika seseorang melafalkan lirik lagu ini maka seseorang tersebut juga mengakui kebesaran Allah yang menciptakan alam, merawat dan menjaga alam ini, juga memberikan kepada hambanya kenikmatan berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diciptakan alam dan isinya yang diperuntukkan bagi hamba-Nya. Selain itu lirik lagu ini juga merupakan pernyataan syukur seorang kepada Tuhannya yang telah memberinya kehidupan dan kenikmatan yang tiada hentinya.

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Abu Ja'far Ibnu Jarir mengatakan bahwa dalam kalimat Alhamdulillah memiliki makna bahwa segala syukur hanya diperuntukkan bagi Allah, dan bukan kepada selain-Nya, bukan juga kepada apa yang diciptakan-Nya, dan sebagai balasannya maka Allah melimpahkan karunia dan nikmat yang terbatas.[9] Ayat ini juga mengingatkan setiap hamba untuk selalu mengingat kebesaran Allah atas segala nikmat dan karunia yang diberikan kepada hamba-Nya,[10] sebagaimana firman Allah dalam Surat Ibrahim: 34

وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ وَإِن تَعُدُّوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ لَا تُحْصُوهَآ ۗ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

"Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)."

3. Yaa Rohman

Kemudian penafsiran Lagu Qur'any berjudul *"Yaa Rohman"* yang merupakan penafsiran dari ayat الرحمن الرحيم yang memiliki arti " Selalu penyayang, sangat penyayang".

[9] Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Kasir Juz 1 Al-Fatihah – Al-Baqarah*, terj. Bahrun Abu Bakar, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 2000), 24.
[10] Haidir, *Pelajaran dan Hikmah*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi penulis lirik lagu ini mengandung pengertian bahwa Kasih sayang Allah meliputi seluruh alam, baik kasih sayang di dunia maupun di akhirat. Baik yang beriman maupun yang kafir. Namun kasih sayang Allah kepada mukmin dan kafir berbeda, kepada yang mukmin Allah memberikan kasih sayang berupa dibimbing di dunia dan di akhirat, sedangkan untuk kafir kasih sayang Allah hanya meliputi duniawi semata.

Kata Ar-Rahman memiliki arti Yang Maha Pemurah di dunia dan di akhirat, sedangkan Ar-Rahim artinya Yang Maha Penyayang di akhirat. Kasih sayang Ar-Rahman lebih luas karena meliputi seluruh alam dan isinya, sedangkan Ar-Rahim diperuntukkan bagi orang-orang beriman di akhirat kelak. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Ahzab: 43:

هُوَ ٱلَّذِى يُصَلِّى عَلَيْكُمْ وَمَلَٰٓئِكَتُهُۥ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ ۚ وَكَانَ بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

"Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman."

Sedangkan menurut Ibnu Abbas kedua kata tersebut merupakan isim yang menunjukkan makna lemah lembut, yang salah satunya memiliki kelembutan lebih dari yang lainnya maksudnya lebih kuat makna rahmatnya daripada lainnya.[11]

4. Allah Penguasa Hari Akhir

Judul Lagu Qur'any *"Allah Penguasa Hari Akhir"* merupakan penafsiran dari surat al-Fatihah ayat ke 4 yakni مالك يوم الدين yang artinya "Pemilik hari

[11]Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Kasir*, 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembalasan”. Kata Pemilik menunjukkan kekuasaan Allah Yang Maha Besar, sebab diantara makhluknya ada yang menjadi raja, namun tidak memiliki kekuasaan apa-apa. Sedangkan Allah Dia adalah Raja dan pemilik kekuasaan, maka Allah adalah Raja diatas segala Raja (ملك الملك) .[12]

Ibnu Abbas menyatakan, *Yaumi ad-Din* adalah hari semua makhluk menjalani hisab, yaitu hari kiamat. Di hari itu Allah membalas semua apa yang diperbuat oleh manusia selama hidupnya sesuai apa yang ditanam selama di dunianya.[13]

Dari penjelasan tersebut, menurut penulis ketika seseorang melafalkan atau menyanyikan lirik lagu ini maka ia sedang mengakui bahwa Allah adalah penguasa, bahwa Allah adalah Raja dan artinya ia juga mengakui bahwa hari akhir itu memang benar adanya, yang mana di hari itu manusia akan menuai apa yang ia tanam selama di dunia.

5. Pada-Mu Tuhan

Lagu Qur’any dengan judul *“PadaMu Tuhan”* merupakan penafsiran dari ayat ايّاك نعبد وايّاك نستعين, yang artinya”Pada Engkau kami menyembah, dan pada Engkau kami minta tolong”

Hemat penulis lirik lagu ini mengandung pernyataan bahwa dirinya lemah dan mengakui bahwa Yang Kuat hanyalah Allah serta menyadari hanya Allah lah yang mampu memberikan pertolongan kepadanya. Selain itu dalam lagu ini juga dijelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia seharusnya disandarkan kepada Allah dan hanya mengharap balasan dari Allah saja.

[12] Ibid, 118.
[13] Ibid, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat ini mengandung makna tentang janji (ikrar) seorang hamba kepada Allah Yang Maha Agung. Ayat ini juga menjelaskan bahwa ibadah (menyembah) adalah bentuk ketaatan dan memohon pertolongan adalah bukti bahwa seseorang itu lemah dan membutuhkan Yang Maha Kuat.[14] Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy ayat ini mengandung arti bahwa seseorang diwajibkan untuk meminta pertolongan kepada Allah dalam menjalankan suatu amal dan manusia betapapun kepandaian akalnya ia tetap membutuhkan pertolongan Allah SWT.[15]

6. Bimbing Kami

Judul Lagu Qur'any ini merupakan penafsiran dari 2 ayat terakhir dari surat al-Fatihah yakni,

ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ٦ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ٧

"Tunjukilah kami jalan yang lurus, jalan orang-orang yang telah Engkau nikmatkan atas mereka, selain orang-orang yang dimurkai atas mereka dan tidak orang-orang yang sesat. "

Bagi penulis lirik lagu ini mengandung pengakuan bahwa seorang hamba sangat membutuhkan Tuhan. Dalam lirik tersebut dijelaskan bahwa seorang hamba membutuhkan bimbingan berupa jalan yang lurus, jalan yang lurus yang dimaksud adalah jalan yang diridhai Allah dan bukan jalan orang yang tersesat. Sebab jika Allah murka pada lahir kita maka batin kita juga pasti buruk. Sedangkan jalan sesat adalah amal baik yang salah niat, contohnya sholat riya', zakat sombong dan lain sebagainya.

[14] Irvan, "Konsep Ibadah dalam Al-Qur'an Kajian Surat Al-Fatihah Ayat 1-7" (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 39.
[15] M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur, Juz 1*, cetakan 2 (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu hal yang baik apabila sebelum mengajukan permohonan kepada Allah, terlebih dahulu seorang hamba memuji-Nya terlebih dahulu barulah kemudian mengungkapkan apa yang menjadi permohonannya yakni berupa bimbingan menuju jalan yang lurus.[16]

Hal ini telah dicontohkan Allah sebagaimana Allah lebih dahulu berfirman

اياك نعبد و اياك نستعين

baru kemudian Allah berfirman

اهد نا الصراط المستقيم ◌ صراط الذين انعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولاالضالين◌

Kata petunjuk dalam ayat ini berarti bimbingan dan taufik, dalam ayat tersebut mengandung makna berikanlah kepada kami ilham, berikanlah kepada kami taufik, berikanlah kepada kami rizki atau berikanlah kepada kami anugerah.[17] Sedangkan kalimat الصراط المستقيم menurut Abu Ja'far bin Jarir seluruh ahli tafsir sepakat memaknainya sebagai jalan yang terang dan lurus. Pendapat Imam Tabrani jalan yang lurus adalah apa yang ditinggalkan oleh Rasulullah SAW kepada kita semua.

Kata *shirath* dalam al-Qur'an ditemukan sebanyak 45 kali dan 32 kali di antaranya dirangkaikan dengan kata mustaqim. Hal ini menunjukkan bahwa hanya satu jalan dan jalan itu bersifat benar dan haq, hal ini berbeda dengan kata sabil yang bisa benar bisa salah, bisa merupakan jalan orang yang bertaqwa bisa juga jalan orang yang durhaka.

---

[16]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) 63.

[17] Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu katsir Jilid 1*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata *shirath* dalam ayat ini disandingkan dengan kata *mustaqim*, jadi maknanya tidak hanya jalan yang luas melainkan juga lurus, sebab jika hanya luas maka bisa saja berliku-liku sehingga untuk mencapai tujuan jalan yang ditempuh begitu panjang. *Ash-shirath al-mustaqim* adalah jalan luas, lebar lagi lurus dan terdekat untuk mencapai tujuanii. Jalan yang luas serta lurus itu adalah segala jalan yang mengantarkan kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[18]

C. Aplikasi Interpretasi dalam Fungsi Implikasi

Pada tahap ini penafsir mencoba menghubungkan teks yang ditafsirkan dengan keilmuan lain yang memiliki keterkaitan dengan teks yang ditafsirkan[19]. Korelasi ini bertujuan agar audiens kontemporer mampu mengambil makna yang lebih luas dari teks yang ditafsirkan.

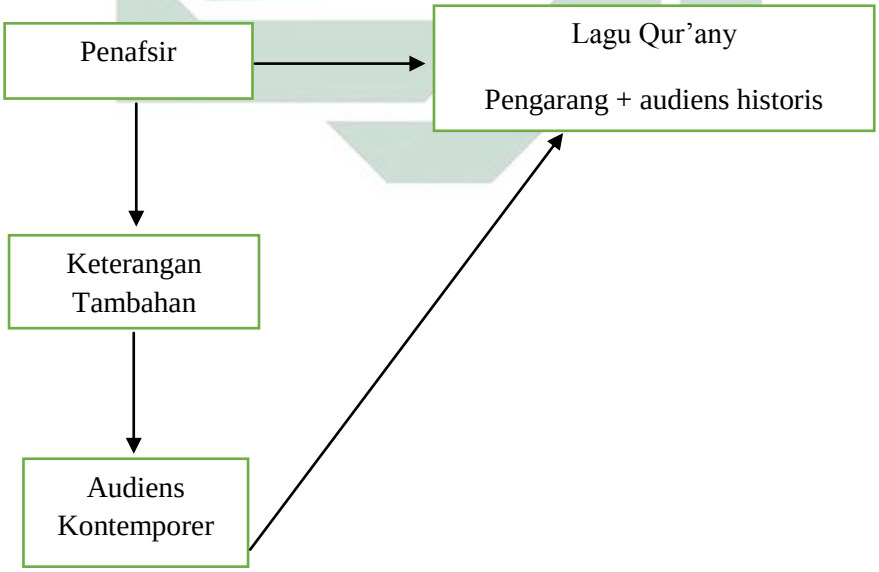

[18] Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, 68.
[19] Nabawiyah, "Pemimpin Non Muslim", 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan analisa dan hasil mempelajari Lagu Qur'any karya KH. M. Qoyyim Ya'qub, penulis menemukan keterkaitan ajaran yang disampaikan dalam Lagu Qur'any dengan apa yang ada dalam pembahasan ilmu Tauhid dan juga ilmu Tasawuf.

1. Nama-Mu Tuhan

Lagu Qur'any yang berjudul "NamaMu Tuhan" seperti yang telah dituliskan dalam bab 3, menurut hasil analisa penulis mengandung unsur Tauhid Uluhiyah, yakni Tauhid yang membahas tentang ke-Esaan Allah dalam Dzat-Nya dan tidak ada selain-Nya. Dia adalah satu-satunya Dzat yang wajib disembah dan dipuja secara iklas, serta kepada-Nya seluruh amal dan ibadah ditujukan.[20]

Selain itu dalam Lagu Qur'any berjudul *"NamaMu Tuhan"* ini juga mengandung ajaran tasawuf yakni *mahabbah, mahabbah* berasal dari kata *ahabba-yuhibbu-mahabbatan* yang artinya mencintai secara mendalam.[21] Selanjutnya *mahabbah* diartikan sebagai kesungguhan usaha yang dilakukan seorang hamba untuk mencapai tingkat rohaniah tertinggi dengan terwujudnya kecintaan yang mendalam kepada Allah.[22] Menurut al-Ghazali hakikat mencintai adalah jika telah mengenal dan mengetahui, jika telah mengenal dan mengetahui kemudian timbul kesesuaian atau kecocokan makan dari situlah cinta itu tumbuh.[23] Ras cinta adalah buah dari ma'rifat, Hasan Al-Basri mengatakan

[20] Mulyono dan Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 16.
[21] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 96.
[22] Tim Reviewer MKD UIN Sunan Ampel, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), 253.
[23] Imam al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Surabaya: Gita Media Press, 2003), 375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Barang siapa yang ma'rifah (mengenal Tuhannya), pasti dia mencintai-Nya. Barang siapa mengenal dunia maka ia berzuhud pada dunia".

Di contohkan seperti orang yang terkena terik matahari kemudian ia melihat sebuah pohon untuk berteduh, kemudian ia merasa senang dengan pohon itu karena memberinya keteduhan. Dari contoh tersebut bisa di simpulkan bahwa cinta bisa datang karena diberi pertolongan, orang yang ditolong akan mencintai yang menolong. Orang yang telah ma'rifat maka akan menyadari bahwa ketika ia dapat berteduh di bawah pohon karena teriknya matahari maka ia meyakini sejatinya hal itu merupakan pertolongan Allah SWT, begitu juga orang yang memberinya pertolongan tidak akan tergerak untuk menolong jika Allah SWT tidak menghendakinya untuk menolong.[24]

Hal di atas sesuai dengan lirik yang ada dalam Lagu Qur'any "NamaMu Tuhan"

Setitik air ada nama-Mu
Sebutir nasi atas kuasa-Mu
Kulihat air ingat kasih-Mu
Kupandang nasi ingat sayang-Mu

2. Pujian Hanya Tuk Tuhan

Lagu Qur'any dengan judul "Pujian Hanya Tuk Tuhan" dalam analisa penulis mengandung ajaran Tauhid Rububiyah yakni ajaran Tauhid yang membahas bahwa Allah SWT adalah Rabb, yaitu Esa dalam penciptaan, pemeliharaan dan pengatur alam semesta dan juga makhluknya.[25] Tauhid Rububiyah juga mengajarkan untuk mengesakan Allah SWT sebagai pencipta sekaligus pemilik makhluk.

[24] Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, 376.
[25] Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain mengandung ajaran tauhid Lagu Qur'any dengan judul "Pujian Hanya Tuk Tuhan" ini juga mengandung ajaran tasawuf yakni syukur. Hakikat syukur adalah memuji yang memberikan kebaikan dengan mengingat kebaikannya. Adapun bentuk syukur seorang hamba kepada Allah SWT adalah dengan cara senantiasa memuji Allah SWT dan mengingat setiap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.[26]

Abu Qasim al Qusyairi dalam bukunya menjelaskan bahwasanya ketika seorang hamba bersyukur kepada-Nya niscaya Allah juga akan membalas rasa syukurnya tersebut dengan memberikan kenikmatan dan pertolongan kepada hambanya,[27] sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya dalam QS. Ibrahim: 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Menurut Abu Qasim al Qusyairi syukur terbagi menjadi tiga:[28]

a. Syukur lisan yaitu mengakui bahwa Allah telah memberikan kenikmatan kepadanya, syukur lisan ini merupakan syukurnya orang yang berilmu yang dibuktikan dengan bentuk ucapan.

b. Syukur badan yakni dengan bersedia melayani dan mengabdi kepada Allah SWT semata, syukur badan ini dibuktikan melalui ibadah

[26] Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, terj. Umar Faruq, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 244.
[27] Ibid, 244.
[28] Ibid, 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Syukur hati yaitu mengasingkan diri dihadapan Allah SWT. Syukur dengan hati ini merupakan syukurnya orang yang telah mencapai tingkatan ma'rifat yang biasanya dibuktikan dengan seluruh hal ihwal.

Menurut Imam Al-Ghazali syukur memiliki beberapa keutamaan diantaranya:[29]

a. Allah SWT akan menambah nikmat-Nya kepada kita, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ibrahim: 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

b. Allah SWT tidak akan menyiksa orang yang bersyukur, dibuktikan dengan firman-Nya dalam QS. An-Nisa': 147

مَّا يَفْعَلُ ٱللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِن شَكَرْتُمْ وَءَامَنتُمْ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا ﴿١٤٧﴾

"Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman ? dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha mengetahui."

c. Orang yang bersyukur mendapat keutamaan seperti kedudukan orang berpuasa yang bersabar. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW "Orang makan yang bersyukur seperti kedudukan orang berpuasa yang sabar".

d. Rasulullah SAW bersabda " Diserukan pada hari kiamat terhadap orang-orang untuk berdiri memuji. Sekelompok mereka berdiri dan bendera ditegakkan.

[29] Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, 317-319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka kemudian digiring masuk surga. Ditanya "siapakah mereka yang banyak memuji itu?" Rasulullah menjawab "Mereka yang bersyukur kepada Allah dalam keadaan suka dan duka"

3. Yaa rohman

Lagu Qur'any " Yaa Rohman" penulis menemukan adanya ajaran Tauhid Dzat dan nama-nama-Nya, yakni ajaran tauhid yang berisi tentang pembahasan sifat-sifat Allah SWT, yang tiada persamaan dengan mahkluk-Nya, yang agung dan sempurna.[30] Dibuktikan dalam lagu ini dalam penjelasan bahwa Allah memberikan rahmatnya kepada makhluknya baik yang beriman maupun kafir. Rasa sayang Allah yang diberikan kepada makhluknya begitu besar sesuai dengan keagungan Allah SWT, sehingga tidak bisa disamakan dengan kasih sayang yang dimiliki oleh makhluk.

Lagu Qur'any "Yaa Rohman" juga mengandung ajaran tasawuf *raja'* yankni pengharapan, dibuktikan dalam lirik yang berbunyi:

Ukhrowi, hanya tuk yang mukmin
Di dunya, Kau bina, Kau bimbing
Tuk slalu menghamba pada-Mu
Akhirat Kau masukkan surga
Yaa Rohman jadikanlah kami
Penyebar kasih dunia-Mu
Yaa Rohim jadikanlah kami
Pejuang tuk masuk surga-Mu

Raja' yang artinya harapan atau berharap. *Raja'* adalah ketergantungan hati pada sesuatu yang dicintai yang akan terjadi di masa yang akan datang.[31] *Raja'* merupakan suatu sikap optimis dalam memperoleh rahmat Allah SWT yang diperuntukkan bagi makhluk-Nya. Ia yakin bahwa Allah Maha Pengasih,

[30] Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, 18.
[31] An Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah*, 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyayang dan juga Pengampun.[32] *Raja'* ini mendorong seseorang untuk selalu melakukan kebaikan dan beramal sholeh dengan harapan mendapat rahmat Allah SWT semata, sebagaimana diterangkan dalam QS. Al-Baqarah: 218

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱلَّذِينَ هَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ أُوْلَٰٓئِكَ يَرۡجُونَ رَحۡمَتَ ٱللَّهِۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٢١٨

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

4. Allah Penguasa Hari Akhir

Menurut penulis Lagu Qur'any ini mengandung ajaran Tauhid Rububiyah dimana kepemilikan dan pengaturan Allah sangat jelas dan menonjol di hari kiamat. Adanya hari akhirat, hari perhitungan dan pembalasan atas seluruh perbuatan manusia sangat jelas telah diatur oleh Allah SWT. Pada hari itu, Allah SWT mengadakan perhitungan atas setiap amal hamba-Nya untuk diberikan balasan.

Dalam lirik Lagu Qur'any berjudul "Allah Penguasa Hari Akhir"

Allah Adil, Allah Pengampun
Neraka sebab keadilan-Nya
Surga karna ampunan-Nya
Atas rahmat dan bimbingan-Nya

Menegaskan bahwa Allah memang berkuasa mengatur segala yang ada, setiap amal akan mendapatkan balasan yang setimpal. Orang yang sholeh bisa saja masuk neraka sebab tidak mendapatkan rahmat Allah SWT, sedangkan seorang

[32] Ahmad Bangun Nasution dan Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya Disertai Biografi dan Tokoh-Tokoh Sufi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendosa bisa saja masuk surga karena mendapatkan ampunan dan rahmat Allah SWT. Itu semua merupakan hak Allah sebagai Pencipta, Pemelihara dan Pengatur alam semesta.

Selain mengandung Tauhid Rububiyah dalam lagu ini pun mengandung unsur tasawuf. Hal ini berkaitan dengan ajaran tasawuf yakni *khauf* (takut) dan *raja'* (harapan). Ajaran *khauf* terlihat pada lirik "Neraka sebab keadilanNya", seorang hamba merasa takut akan siksa yang akan diberikan di akhirat. Rasa takut ini mendorong seorang hamba untuk beribadah guna memohon ampun atas segala dosanya. Ia merasa menjadi orang yang paling hina dan penuh dosa dibandingkan amal kebaikan yang dilakukan.

Ajaran *raja'* terlihat pada lirik "Surga karna ampunan-Nya". Selain dosa yang ditakuti namun ia tetap mengharapkan pengampunan dari Allah SWT. Ajaran ini mendorong seorang hamba untuk berbuat sesuatu didasarkan pada Allah semata.

5. PadaMu Tuhan

Lagu ini mengandung ajaran Tauhid Uluhiyah sebab dalam lagu ini disebutkan:

Pada-Mu Tuhan kami menghamba
Hanya pada-Mu meminta tolong
Hidup kami tuk mengagungkan-Mu
Dengan petunjuk lewat rasul-Mu

Makan dan minum demi menghamba
Kerja untuk hindari yang haram
Kerja untuk hindari yang haram

Rumah tuk dzikir ingat kuasa-Mu
Tuk baca dan pahami firman-Mu
Tuk baca dan pahami firman-Mu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tolong kami tuk slalu berdo'a
Mohon bimbingan hanya pada-Mu
Mohon bimbingan hanya pada-Mu

Jelas sekali bahwa lirik tersebut menyatakan bahwa hanya Allah yang patut disembah, yang berhak mendapat sanjungan dan pujaan, hanya kepada-Nya lah seharusnya segala do'a diudarakan.

Dari lirik tersebut juga bisa dilihat ada beberapa ajaran tasawuf yang terkandung seperti *zuhud, raja'*, dan juga *wara'*.

Kalimat "Makan dan minum demi menghamba" dan "Rumah tuk dzikir ingat kuasa-Mu" menurut penulis merupakan ajaran *zuhud*. Secara harfiah *zuhud* berarti meninggalkan kesenangan duniawi.[33] *Zuhud* menurut kaum sufi adalah melepaskan diri dari rasa ketergantungan terhadap dunia dengan lebih mengutamakan kehidupan akhirat.[34] *Zuhud* juga bisa diartikan menjadikan dunia sebagai sarana untuk mencapai tujuan di akhirat.

Untuk mencapai *zuhud* diperlukan pengetahuan tentang kehidupan dunia yang merugikan dan menguntungkan untuk bekal di akhirat. Sehingga ia mengetahui bahwa akhirat lebih menyenangkan dan lebih kekal daripada kesenangan dunia. Orang yang *zuhud* menganggap dunia ibarat salju yang diletakkan di bawah terik matahari, yang pasti meleleh. Sedangkan akhirat laksana mutiara yang tidak akan lenyap.[35]

Selain ajaran *zuhud* terdapat juga ajaran *wara'* hal ini tergambar dalam kalimat "kerja untuk hindari yang haram". *Wara'* adalah menjauhkan diri dari

[33] Mahmud Yunus, *Kamus Arab*, 158.
[34] Tim Reviewer MKD UINSA, *Akhlak Tasawuf*, 243.
[35] Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin,* 351.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan dosa dan kemaksiatan. *Wara'* dalam pandangan kaum sufi yaitu meninggalkan segala sesuatu yang tidak jelas hukumnya, baik dari segi pakaian, makanan dan sebagainya.[36] Abu Dzar Al-Ghiffari berkata," Rosulullah SAW bersabda:

من حسن اسلام المرء تركه مالا يعنيه

> "Sebagian dari kesempurnaan Islam seseorang, adalah meninggalkan sesuatu yang tidak berarti"[37]

Kalimat "kerja untuk hindari yang haram" berarti tujuan bekerja adalah untuk melaksanan perintah Allah yakni menghindari hal-hal yang haram, jika yang subhat saja kita diperintahkan untuk meninggalkan apalagi yang haram.

Pada bait terakhir "Tolong kami tuk slalu berdo'a, Mohon bimbingan hanya pada-Mu" merupakan ajaran tasawuf yakni *raja*' yakni mengharapkan pertolongan Allah agar selalu diberikan bimbingan dan selalu berdo'a hanya kepada Allah SWT. *Raja'* menurut ath-Thusi ada tiga perkara:

a. Mengharapkan Allah SWT
b. Mengharapkan keluasan rahmat kasih sayang Allah SWT
c. Mengharapkan pahala Allah SWT[38]

Dalam hal ini kalimat tersebut termasuk dalam kategori *raja'* yang kedua, yakni mengharapkan keluasan rahmat kasih sayang Allah SWT, berupa bimbingan dan pertolongan untuk selalu mengingat dan mengagungkan Allah melalui berdo'a.

6. Bimbing Kami

[36] Tim Reviewer MKD UINSA, *Akhlak Tasawuf*, 248.
[37] An Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah*, 146.
[38] Tim Reviewer MKD UINSA, *Akhlak Tasawuf*, 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lagu ini juga mengandung ajaran Tauhid Uluhiyah karena merupakan sebuah do'a, yakni meminta untuk selalu dibimbing di jalan Allah yaitu jalan yang lurus. Jalan lurus yang dimaksud adalah jalan yang ditempuh oleh para Nabi, orang siddiq, ahli ilmu, pejuang dan orang-orang sholeh. Dan meminta dihindarkan dari jalan yang sesat dimana memiliki batin yang buruk sehingga melakukan sesuatu kebaikan bukan semata karena Allah (*riya'*).

Seperti halnya lagu sebelumnya, lagu ini juga mengandung ajaran tasawuf *raja'.* Dalam lagu ini berisi harapan kepada Allah agar dijauhkan dari murka-Nya baik secara lahir maupun batin, karena jika Allah murka dan menjadikan lahirnya buruk maka batinnya juga pasti buruk. Dijelaskan juga tentang harapan agar dihindarkan dari perzinaan, perjudian, mencuri dan berbuat amal kebaikan tetapi bukan semata karena Allah SWT. Sebab jika hal itu terjadi pastinya akan mendatangkan murka Allah SWT yang nantinya akan melemparkan kita ke dalam neraka-Nya.

Seorang hamba yang menaruh harapan hanya kepada Alalh SWT percaya bahwa harapannya itu akan mendatangkan pahala dan rahmat kepadanya. Sebab Allah SWT pasti mendengar hamba yang menyebut dan mengharap rahmat dari-Nya. Seorang hamba yang memiliki harapan kepada Allah SWT juga akan merasakan ketenangan sebab mengetahui kedermawanan Allah SWT adalah sifat-Nya[39] dan janji Allah SWT nyata adanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut: 5

[39] Tim Reviewer MKD UINSA, *Akhlak Tasawuf*, 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَن كَانَ يَرۡجُواْ لِقَآءَ ٱللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ ٱللَّهِ لَأٓتٖۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ٥

"Barangsiapa yang mengharap Pertemuan dengan Allah, Maka Sesungguhnya waktu (yang dijanjikan) Allah itu, pasti datang. dan Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui."

Selain raja' juga terdapat ajaran *khauf, khauf* adalah merasa takut kepada Allah SWT karena khawatir kurangnya pengabdiannya kepada Allah SWT. Takut jika Allah tidak senang kepadanya. Sebab itu ia akan selalu berusaha untuk bersikap sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah SWT.[40] *Khauf* dalam lagu ini digambarkan dengan permohonan untuk selalu dibimbing sebab ketakutan mendapatkan murka dan tidak ditolong oleh Allah SWT.

[40] Siregar, *Akhlak Tasawuf*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Lirik lagu dalam Buku Kumpulan Lagu Qur'any ini merupakan ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan sesuai dengan pengetahuan dan keilmuan yang dimiliki oleh pengarang lagu yakni KH. M. Qoyyim Ya'qub, yang kemudian dijadikan karya sastra berupa lirik lagu.
2. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap buku *Kumpulan Lagu Qur'any* karya KH. M. Qoyyim Ya'qub dengan teori interpretasi Jorge J.E Gracia, ditemukan beberapa ajaran yang sebenarnya juga terkandung dalam Lagu qur'any, namun tidak diungkapkan secara langsung oleh pengarang dalam penafsirannya.

   Pertama, Tauhid, yakni Tauhid Uluhiyah, Tauhid Rububiyah dan Tauhid Dzat dan nama-namaNya. *Kedua*, ajaran Tasawuf yaitu *Khauf, Raja', Syukur, Mahabbah*, *wara'* dan *zuhud*.

3. **SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu NamaMu Tuhan, Pujian Hanya Tuk Tuhan, Yaa Rohman, Allah Penguasa Hari Akhir, PadaMu Tuhan, dan Bimbing Kami dalam buku *Kumpulan Lagu Qur'any* karya KH. M. Qoyyim Ya'qub baik dari segi Tauhid maupun Tasawufnya. Penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengharapkan adanya saran dan masukan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.

Penulis berharap semakin banyak kalangan yang mau mempelajari Lagu Qur'any ini, sebab dengan mempelajari Lagu Qur'any ini sama dengan mempelajari al- Qur'an. Jangankan mempelajari menyayikannya saja sudah termasuk berdzikir kepada Allah SWT dan pastinya menjadi ladang pahala bagi yang menyanyikannya, apalagi yang mau mengamalkannya.

Untuk selanjutnya jika ingin melakukan penelitian terkait buku Kumpulan Lagu Qur'any ini, penulis menyarankan untuk mengungkap lebih dalam akan kandungan tasawuf dan juga ketauhidan yang ada dalam setiap bait lagunya. Karena hal tersebut akan memberikan banyak sekali manfaat bagi kalangan akademisi maupun masyarakat umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, Imam. 2003. *Ringkasan Ihya' Ulummuddin.* Surabaya: Gita Media Press

Al-Mirzan, Syafa'atun dan Syamsudin, Syahiron. 2011. *Pemikiran Hermeneutika dalam Tradisi Barat Reader.* Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga

An-naisaburi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi. 2007. *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf* terj. Umar Faruq. Jakarta: Pustaka Amani

Annibras, Rahman Nablur. 2016. "Hermeneutika J. E Gracia (Sebuah Pengantar)", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* vol. 1, no. 1, Juni

As-Shiddieqy, M Hasbi. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul Majid an-Nur, Juz 1 cetakan 2.* Semarang: Pustaka Rizki Putra

Ath-Thabari, Abu Ja'far. 2007. *Tafsir Ath Thabari (1).* Jakarta: Pustaka Azzam Nabawiyah, Habsatun. 2016. "Pemimpin Non Muslim dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Interpretasi Jorge J. E Gracia)". Thesis-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fahmi, M Faisal. 2018. "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang Jawa Timur 1955-2017". Skripsi-UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fuadi, Irawan. 2013. “Tafsir Surat Al-Nur Ayat 11-20 Tentang hadis Al-Ifk; Aplikasi Teori Hermeneutika Jorge J. E Gracia”. Skripsi-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Gracia, Jorge J. E. 1995. A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology. Albany: State of University of New York Press

Haidir, Abdullah. 2003. *Pelajaran Hikmah yanng Terdapat dalam Tafsir Surat Al-Fatihah.* Riyadh: Kantor Kerjasama Da’wah, Bimbingan dan Penyuluhan Bagi Pendatang, Al-Sulay

Hanafi, Hasan. 2009. *Hermeneutika Al-Qur’an* terj. Yudian Wahyudi. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press

Harimurti, Shubhi Mahmashony. 2015. “Seni Pada Masa Pemerintahan Dinasti Abbasiyah Tahun 711-950 M”, *Jurnal Kajian Seni* vol.1, no. 2, April

Indrawan, Andre. 2012. “Musik di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis”, *Tsaqafa Jurnal Kajian Seni Budaya Islam,* vol. 1, no. 1

Irvan. 2014. “Konsep Ibadah dalam Al-Qur’an kajian Surat Al-Fatihah Ayat 1-7”. Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Katsir, Ibnu. 2000. *Tafsir Ibnu Katsir Juz 1 Al-Fatihah- Al-Baqarah* terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo

_____. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* terj. M. Abdul Ghoffar E. M. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Korner, Felix. 2006. *Alter Text-neure Konteks: Koran Hermeneutik in der Turkeiheute.* Freiburg: Herder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kristiyanti, tri Juani. 2012. “Analisis Gaya Bahasa”, Skripsi-Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Melati, Roro Esti. 2016. “Reinterpretasi Hadis Puasa Sebagai Kontrol Seksual (Kajian Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J. E Gracia)”, Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja, Rosdakarya

Mulyono dan bashori. 2010. *Studi Ilmu Tauhid/Kalam.* Malang: UIN Maliki Press

Nasution, Ahmad Bangun dan Siregar, Rayani Hanum. 2015. *Akhlak Tasawuf Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya Disertai Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

S, Nasution. 1996. *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara

Shihab, Quraish. Tt. *Studi Kritis Atas Nabi.* Bandung: MIZAN

_____. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesandan Keserasian Al-Qur;an.* Jakarta: Lentera Hati

Sudarto. 2002. *Metodologi Penelitian Filsafat.* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. RinekaCipta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syamsudin, Sahiron. 2009. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an.* Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press

Tim Reviewer MKD UIN Sunan Ampel. 2014. *Akhlak Tasawuf.* Surabaya:UINSA Press

Wathani, Syamsul. 2017. "Hermeneutika Jorge J. E Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Al-Qur'an", *Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam,* vol. XIV, no. 2, Juli-Desember

Ya'qub. M Qoyyim. Tt. *Kupulan Lagu Qur'any.* Jombang: IPDI

_____. Tt. *Tafsir Amaly Juz 1.* Jombang:IPDI

Yanti, Fitri. 2016. "Komunikasi Dakwah dalam Kesenian Nasyid", *Jurnal Al-Misbah* vol. 12, no. 2, Juli-Desember

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia.* Jakarta: Hidakarya Agung

Zamawi, Bahruddin. 2016. "Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J. E Gracia Tentang Ḥadith Kebiri", *Marāji': Jurnal Studi Keislaman,* vol. 2, no. 2, Maret

Zuhdi, Zaenu. 2012. "Ibadah Penganut Tarekat (Studi Tentang Makna Afiliasi madzhab Fikih Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah, Siddiqiyah dan Syadziliyah di Jombang)". Disertasi-IAIN Sunan Ampel Surabaya

Internet

http://www.republika.co.id/Berita Dunia Islam Khazanah Sejarah Musik Islam 1/2018. Diakses pada 20 April

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id